

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
FILM DENIAS SENANDUNG DI ATAS AWAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Rosana Nurhuda Dewi
NIM. 1717402248

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Rosana Nurhuda Dewi
NIM : 1717402248
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film
Denias Senandung di Atas awan**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian
/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 27 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Rosana Nurhuda Dewi

NIM. 1717402248



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM DENIAS SENANDUNG DI ATAS AWAN

Yang disusun oleh: Rosana Nurhuda Dewi NIM: 1717402248, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 30 bulan Agustus tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Ahmad Sahnan, S.Ud.M.Pd.I

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ulpah Maspupah, M.Pd.I

Penguji Utama,

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag
NIP.19730125200003 2 001

Mengetahui :
Kajur,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP.19721104200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Munaqosyah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Rosana Nurhuda Dewi
NIM : 1717402248
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Denias Senandung di Atas Awan

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Juli 2022
Pembimbing,



Ahmad Sahnan, S.Ud.M.Pd.I

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM DENIAS
SENANDUNG DI ATAS AWAN
ROSANA NURHUDA DEWI
1717402248
ABSTRAK**

Pendidikan karakter adalah dasar pengembangan kualitas berbangsa dan bernegara bagi rakyat Indonesia dengan tidak meninggalkan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, toleransi, cinta tanah air, kerjasama, cinta damai, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter akan menciptakan pribadi-pribadi yang unggul yang tidak hanya mempunyai kemampuan kognitif saja. Namun juga memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan dalam kerangka dasar kepribadian yang baik.

Ada banyak cara mempelajari pendidikan karakter dalam pendidikan yaitu salah satunya dengan menggunakan media film. Salah satu contohnya adalah film Denias Senandung di Atas Awan karya Nia Zulkarnaen dan Ari Sihasale. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Denias Senandung di Atas Awan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Denias Senandung di Atas Awan. Penelitian ini termasuk penelitian pustaka atau library research. Dengan menggunakan sumber data primer film Denias Senandung di Atas Awan sedangkan sumber data sekundernya menggunakan buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang berkaitan dengan judul. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan dokumentasi yaitu dengan metode simak, catat, dan simpulkan dan dibuat dalam bentuk narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Denias Senandung di Atas Awan karya Nia Zulkarnaen dan Ari Sihasale ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter serta memiliki relevansi dengan pendidikan agama Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Denias Senandung di Atas Awan antara lain yaitu cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, kreatif, semangat kebangsaan, peduli sosial, kerjasama, tanggung jawab, dan religius.

Kata kunci : Pendidikan karakter, Nilai Pendidikan Karakter, Pendidikan Karakter Dalam Film, film Denias Senandung di Atas Awan

**VALUES OF CHARACTER EDUCATION IN THE FILM OF DENIAS
SENANDUNG ABOVE THE CLOUD**

ROSANA NURHUDA DEWI

1717402248

ABSTRACT

Character education is the basis for developing the quality of the nation and state for the Indonesian people by not abandoning social values such as honesty, tolerance, love for the homeland, cooperation, love of peace, and so on. Character education will create superior individuals who do not only have cognitive abilities. But also has a character that is able to realize success within the basic framework of a good personality.

There are many ways to study character education in education, one of which is by using film media. One example is the film Denias Senandung di Atas Awan by Nia Zulkarnaen and Ari Sihasale. The problem in this research is what are the values of character education in the film Denias Senandung di Atas Awan.

This study aims to determine the values of character education contained in the film Denias Senandung di Atas Awan. This research includes library research. By using the primary data source of the film Denias Senandung di Atas Awan while the secondary data sources use books, journals, theses, and articles related to the title. In this study, the researcher collected data with documentation, namely by observing, recording, and summing up methods and made it in the form of a narrative with content analysis techniques.

The results of the study indicate that in this film there are values of character education and have relevance to Islamic religious education. The character education values contained in this film include love for the homeland, friendly/communicative, curiosity, creativity, national spirit, social care, cooperation, responsibility, and religion.

Keywords: Character education, Values of character education, character education in movie, Denias senandung di atas awan movie.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Hal ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘	Koma terbalik ke atas
غ	G ain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong). Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	ḍammah	U	U

2. Vokal rangkap (diftong). Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ و	Fathah dan wawu	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
◌َ ا	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
◌ِ ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
◌ُ و	ḍammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. *Ta marbūṭah* hidup. *Ta marbūṭah* hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah, dan ḍammah* transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbūṭah* mati. *Ta marbūṭah* yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*, namun apabila pembacaannya disambung maka *ta marbūṭah* ditransliterasikan dengan /t/.

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا , namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan bisa atau tidak dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung. Penulis lebih memilih menghubungkannya dengan tanda sambung.

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan.

H. Ya' Nisbah

Ya' nisbah untuk kata benda muzakkar (masculine), tanda majrur untuk *al-asmā' al-khamsah* dan yang semacamnya ditulis /ā/.

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain dalam transliterasi ini tidak dipisah.

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”

(HR. Al-Baihaqi) ¹

¹ Slamet yahya, *Pendidikan Karakter di islamic full day school* (Purwokerto: STAIN Press, 2019), Hal 194

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt, Atas segala berkah, rahmat, hidayah, serta, nikmatMu skripsiku ini bisa terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orangtuaku tercinta Bapak Paridjan dan Ibu Miskiyah. serta keluarga besar bapak Abdul Jafar yang selalu mendukung serta memberikan kasih sayang tak terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan

Serta almamaterku tercinta UIN Prof.KH. Syaiffudin Zuhri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Denias Senandung di Atas Awan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya. Semoga kita termasuk sebagai umat Beliau yang mendapat syafaat di hari akhir. Ahamdulillah, tanpa halangan suatu apapun, skripsi ini dapat terwujud. Namun tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moral maupun materil. Oleh karena itu, penulis perlu menulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Syaiffudin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syaiffudin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syaiffudin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Dekan III Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syaiffudin Zuhri Purwokerto.
5. Rahman Afandi, S.Ag. M.Si., koordinator program study Pendidikan Agama Islam UIN Prof. KH. Syaiffudin Zuhri Purwokerto.
6. Toifur.S.Ag, M.Si., selaku Penasehat Akademik PAI F tahun angkatan 2017.
7. Ahmad Sahnani.S.Ud.M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dan kesempatan, mengarahkan, membimbing dan mengoreksi, memberi saran, serta dukungan terhadap penulis.
8. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Syaiffudin Zuhri Purwokerto.

9. Bapak Paridjan dan ibu Miskiyah dan saudara-saudaraku, yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun materil, kasih sayang serta do'a yang selalu mengiringi langkah penulis.
10. Sahabatku Nur Isnaeni Mukharomah yang selalu memberi semangat dan motivasi.
11. Teman-teman seperjuangan PAI F angkatan 2017 yang telah berjuang bersama sama mengukir kenangan, suka, duka dan kebersamaan.
12. Ayah Abdul Wachid B.S, teman-teman STAIN PRESS serta teman-teman redaksi SKSP Literary yang sudah memberi semangat dan motivasi selama pengerjaan skripsi ini berlangsung.
13. Teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang memberi semangat dan berjuang bersama.
14. Seluruh teman fakultas Tarbiyah, Dakwah, Syariah, Ekonomi Bisnis Islam.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Purwokerto, 27 Juli 2022

Peneliti

Rosana Nurhuda Dewi

1717402248

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

s

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Konsep Nilai	18
1. Pengertian Nilai	18
2. Macam-macam Nilai.....	19
B. Pengertian Pendidikan Karakter.....	20
C. Konsep Film.....	25
1. Pengertian Film.....	25
2. Jenis-Jenis Film	26
3. 3.Unsur-unsur Film	28

4. Fungsi Film Sebagai Media Pembelajaran.....	31
BAB III : GAMBARAN UMUM FILM DENIAS SENANDUNG DI ATAS AWAN	
A. Profil Film Denias Senandung di Atas Awan	32
B. Sinopsis Film Denias Senandung di Atas Awan	32
C. Karakteristik Film Denias Senandung di Atas Awan	37
D. Tokoh dan Penokohan Film Denias Senandung di Atas Awan	38
BAB IV : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM DENIAS SENANDUNG DI ATAS AWAN	
A. Nilai-Nilai Pendidikan karakter dalam film Denias Senandung di Atas Awan.....	42
B. Analisis Data nilai-nilai pendidikan karakter dalam Film Denias Senandung di Atas Awan.....	53
C. Relevansi Film Denias Senandung di Atas Awan dengan Pendidikan Agama Islam	61
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tokoh utama yang bernama Denias	37
Gambar 1.2 Teman Denias yang bernama Noel	37
Gambar 1.3 Ibu Guru Sam, guru Denias	38
Gambar 1.4 Maleo	38
Gambar 1.5 Neos teman Denias	39
Gambar 1.6 ayah Denias	39
Gambar 1.7 Ibu Denias	40
Gambar 1.8 Pak Guru Denias di sekolah di Desanya	40
Gambar 2.1 Denias melakukan tradisi koteka	41
Gambar 2.2 Tradisi upacara berkabung potong jari	42
Gambar 2.3 Tradisi upacara berkabung mandi lumpur	42
Gambar 2.4 Maleo mengobrol dengan Denias	43
Gambar 2.5 Denias bertanya kepada Maleo tentang peta	44
Gambar 2.6 Maleo membuat peta dari kardus	44
Gambar 2.7 Denias menggantung peta dengan kayu dan tali	45
Gambar 2.8 Denias hormat kepada peta Indonesia	45
Gambar 2.9 Enos hormat kepada bendera merah putih	46
Gambar 3.0 Maleo mencari obat untuk ibu Denias	46
Gambar 3.1 Maleo menghibur Denias yang sedang berduka	47
Gambar 3.2 Bu Sam mencari Denias dengan menggunakan mobil	47
Gambar 3.3 Maleo dan semua teman Denias bergotong royong membantu pekerjaan ayah Denias	48
Gambar 3.4 Denias dan teman-temannya membangun sekolah darurat	48
Gambar 3.5 Noel meminta maaf ke ruang guru	49
Gambar 3.6 Noel mengakui kesalahannya	50
Gambar 3.7 Denias meminta maaf kepada Bu Guru Sam	51
Gambar 3.8 Denias mengucapkan syukur kepada Tuhan	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 5 Surat Wakaf
- Lampiran 6 Blanko Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 7 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 8 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 9 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 10 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 11 Sertifikat PPL II
- Lampiran 12 Bukti Cek Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki tujuan untuk membuat pribadi yang baik bagi peserta didik. Pendidikan adalah tabungan atau aset moral yang baik untuk generasi yang menjadi pondasi negeri yang berupa pengetahuan, kepribadian, keterampilan dan lain sebagainya.² Selain itu, tujuan utamanya adalah agar anak-anak kita mewarisi pengetahuan, moral, sikap dan kebudayaan dari generasi ke generasi yang perlu didapatkan dan dipelajari lewat pendidikan. Tetapi dengan melihat keadaan yang ada saat ini, masih banyak masalah peserta didik yang perlu diperbaiki. Seperti pergaulan bebas, minum-minuman, sex bebas, narkoba, tawuran, dan perilaku menyimpang lainnya. Pendidikan tentunya memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Kualitas sumber daya manusia adalah salah satu pondasi penting untuk bangsa.

Pendidikan tidak hanya berperan sebagai media mencerdaskan seorang anak, tetapi menjadi sebuah wadah untuk membentuk pribadi, moral, dan karakter anak agar terciptalah generasi yang berakhlak. Menjadi penerus generasi tua yang mewarisi budaya, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan. Akan tetapi seperti yang sudah kita ketahui dari dampak perkembangan globalisasi ini menyebabkan masyarakat Indonesia lupa tentang pendidikan karakter. Padahal, karakter merupakan nilai penting untuk pertumbuhan seorang anak sebagai upaya untuk menghasilkan SDM yang berkualitas untuk bangsa Indonesia.

Karakter adalah sebuah hal yang bisa kita bentuk mulai dari usia dini. Contoh hal kecilnya adalah melatih anak untuk terbiasa mengucapkan maaf, tolong, dan terima kasih. Ketiga kalimat itu mungkin bisa dibilang hal yang begitu sepele namun efeknya begitu besar untuk membentuk

² Dicky Setiadi, "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak", *Jurnal Tarbawi*, Vol.14, No. 02, 2017, Hal 136

karakter anak hingga dia dewasa. Dari semua upaya realisasi pendidikan karakter itu perlu dilakukan di berbagai lingkungan seperti masyarakat, keluarga, teman sebaya, dan yang paling penting adalah di lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan dianggap lingkungan yang paling tepat untuk menumbuhkan karakter yang baik pada anak sebagai generasi bangsa yang baik. Menurut kacamata dunia islam, karakter sebenarnya sudah ada sejak islam ada, tepatnya pada saat nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Ahmad tafsir mengungkapkan bahwa karakter sama dengan akhlak dalam islam. Menurut Al-Ghazali, *Khuluk* atau akhlak adalah keadaan jiwa yang menumbuhkan perbuatan dengan mudah tanpa perlu berfikir terlebih dahulu.³

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara dan berbagai kegiatan pendidikan. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran di dalam ruang maupun pembelajaran di luar ruang atau sering disebut (*out bond*). Semua cara ini sangat fleksibel untuk membentuk karakter anak di lingkungan pendidikan asalkan guru mau mengarahkan dengan baik. Berbicara tentang karakter, karakter sendiri adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian individu serta merupakan lokomotif penggerak seseorang dalam bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Seseorang dikatakan berkarakter apabila ia telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai acuan dalam menjalani hidupnya.

Menurut Novan Ardy Wiyani, pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. dalam perspektif islam, Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya sadar, dan

³ La Adu, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Jurnal Biology Science & Education* , Vol. 03, No. 01, 2014, Hal 73, Diakses

terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran, Hadist, dan Ijtihad. Karakter atau akhlak ini adalah sistem sikap yang harus dibentuk, tidak semena-mena bisa langsung terbentuk namun butuh tempaan dan arahan yang cukup agar bisa membentuk suatu karakter. Untuk itu perlulah membentuk karakter anak melalui hal yang tepat seperti dengan pendidikan. Dari penjelasan ini sekiranya dapat disimpulkan bahwa karakter dan akhlak adalah sesuatu yang berkonsep sama.⁴ Hanya saja, pendidikan akhlak mungkin lebih terkesan lebih ke-timuran dan Islam, sedangkan karakter terkesan barat dan memiliki makna umum (*general*) yaitu pembentukan karakter yang dilakukan oleh semua umat, baik itu umat Islam maupun umat beragama lainnya. Tetapi perbedaan itu bukanlah perbedaan yang perlu dipertentangkan. Bahkan Thomas Lickona sebagai Bapak Pendidikan Karakter di Amerika justru mengisyaratkan keterkaitan yang erat antara karakter dan spiritual.

Berbicara tentang cara membentuk pendidikan karakter, hal itu bisa kita upayakan melalui pendidikan yang bisa didapat dari berbagai cara, salah satu caranya adalah dengan melalui pendidikan lewat teknologi. Yang berkembang begitu cepat dan pesat. Berbagai penemuan terus gencar diperbaharui. Semua penemuan seolah saling kejar mengejar untuk menjadi yang terbaru, terbaik, dan tercanggih.

Salah satu teknologi yang berkembang dengan pesat adalah film. Mulai dari film 2 dimensi hingga 3 dimensi seperti sekarang ini, gambar visual yang terlihat lebih nyata dari film 2 dimensi. Dengan berbagai *upgrade* dan pembaharuan film tersebut tentu saja semuanya memegang peranan penting untuk media pembelajaran dalam pendidikan.

Perkembangan modernisasi berkembang pesat seiring dengan perubahan struktur budaya sosial masyarakat tentunya sedikit banyak mengubah perilaku dan tatanan masyarakat. Film bukanlah hal baru bagi

⁴ Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Anak, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), Hal 16-18

kalangan masyarakat terlebih oleh masyarakat kalangan yang tinggal di kota. Selain mengandung unsur hiburan yang sangat kental, film juga mengandung banyak unsur lainnya yaitu pesan moral, sosial, budaya, *religius*, bahkan propaganda politik dan lain sebagainya.

Menurut penulis, banyak dijumpai film-film yang ditayangkan seperti tidak lolos sensor. Film yang terlalu vulgar menayangkan kekerasan, sex bebas, dan adegan-adegan lain yang kurang mendidik. Barangkali film seperti ini hanya mengejar kepuasan penontonnya tanpa memikirkan pesan moral apa yang dapat dipetik oleh penontonnya. Mengingat film merupakan media komunikasi yang bisa dinikmati oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga kalangan dewasa.

Tentu sedikit banyak film mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku setelah menonton suatu film. Dari hal ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak dari tayangan film ada 2 kemungkinan yaitu bisa berdampak positif dan negatif. Bisa dibayangkan film dapat mengubah sifat dan karakter seorang penonton film. Hal ini dapat terjadi karena dalam film terdapat pesan dan kesan yang sangat mengena untuk perubahan penontonnya. Sebagai contoh saja adalah film religi, yang banyak mengandung nilai-nilai positif. Tayangan film religi tentunya menampilkan tokoh dan perilaku yang baik untuk dicontoh. Banyak nilai pendidikan yang terdapat dalam film religi yang dapat dipetik terutama pendidikan karakter.

Pendidikan karakter ini dapat dilihat melalui sikap, perilaku, adegan, dialog yang dilakukan oleh tokoh dalam film. Tak hanya film religius, begitu pula film drama yang tentunya banyak juga yang menyiratkan pesan moral yang baik bagi penontonya. Seperti kisah perjalanan atau perjuangan seseorang untuk menggapai cita-citanya, atau kisah lainnya yang mendidik.

Seperti halnya pada salah satu film yang berjudul *Denias Senandung di Atas Awan*, film inilah yang akan penulis teliti. film ini adalah sebuah film drama yang menceritakan tentang perjalanan seorang

anak Papua yang gigih dan ambisius untuk menggapai cita-citanya bisa bersekolah. Film ini diproduksi pada tahun 2006 yang diproduseri oleh Nia Zulkarnaen dan Ari Sihasale di antara film karya mereka berdua antara lain film Di Timur Matahari, Serdadu Kumbang, Tanah Air Beta, Rumah Merah Putih, Mengejar Mas Mas, Obama Anak Menteng dan film Denias Senandung di Atas Awan dan film Denais Senandung di Atas Awan inilah yang penulis jadikan objek penelitian. Film Denias Senandung di Atas Awan ini merupakan adaptasi dari kisah nyata seorang anak yang bernama Jenias kemudian menjadi tokoh utama dalam film dengan nama Denias.

Peneliti tertarik melakukan kajian lebih dalam lagi dalam film Denias Seanandung di Atas Awan karena selain memiliki nilai hiburan tersendiri bagi penonton, film Denais Senandung di Atas Awan ini juga memberikan banyak pelajaran yang baik untuk penontonnya terlebih untuk seorang peserta didik seperti perilaku dan moral. Dari film-film anak Indonesia yang pernah penulis tonton seperti film Jembatan Pensil, Laskar Pelangi, Negeri 5 Menara, Hafalan Solat Delisa, Tanah Air Beta, Garuda di Dadaku, Keluarga Cemara, dan film Denias Senandung di Atas Awan. Film Denias Senandung di Atas Awan lah yang menurut penulis cocok untuk dijadikan penelitian penulis tentang nilai pendidikan karakter dalam film.

Selain itu film Denias Senandung di Atas Awan ini juga menampilkan tentang kondisi keprihatinan suku pedalaman di Papua, mulai dari sarana prasarana umum seperti listrik yang belum ada hingga prasarana pendidikan yang sangat kacau. Dan hal utama yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti film ini adalah tentang cerita filmnya yaitu bahwa jika kita punya keinginan terlebih suatu keinginan yang mulia meskipun memiliki banyak keterbatasan bahkan larangan, kita masih bisa mengusahakannya dengan gigih. Sesulit apapun jika kita masih mau mengusahakan pasti tuhan akan memberi jalan melalui cara apapun,

berinteraksi dengan siapapun dengan baik, barangkali merekalah yang menjadi jalan kita untuk lebih mudah meraih sesuatu yang kita cita-citakan.

Penulis tertarik untuk meneliti lebih tentang Film Denias Senandung di Atas Awan untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film tersebut, maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Denias Senandung di Atas Awan".

B. Definisi Konseptual

Skripsi ini berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Denias Senandung di Atas awan*". Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, di antaranya sebagai berikut :

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter saat ini menjadi perhatian berbagai negara, sebagai salah satu upaya mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas. Bukan untuk kepentingan satu pihak atau satu individu melainkan untuk kepentingan seluruh masyarakat dari berbagai kalangan. Pendidikan karakter adalah *The Deliberate Us Of All Dimensions Of School Life To Foster Optimal Character Development*. Yang artinya Pendidikan karakter adalah upaya sadar dari semua aspek kehidupan sosial sebagai upaya pembentukan pendidikan karakter secara efektif.⁵

Suwardi dan Syaiful menyatakan bahwa nilai berkaitan dengan keyakinan, harapan, dan cita-cita atau hal-hal yang berkaitan dengan batin. Nilai merupakan tolak ukur oleh seseorang untuk menjadi sebuah pertimbangan yang bersifat relatif karena

⁵ Deddy Febrianshrari, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 6, No. 01, 2018, Hal 90.

dilakukan oleh yang bersangkutan secara langsung. Oleh karenanya nilai memang sudah menjadi hal yang mengakar pada diri manusia.⁶

Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan hal-hal yang berkaitan dalam upaya menciptakan warga Negara yang memiliki akhlak dan berkompeten dalam menjaga pondasi Negara.

2. Film Denias Senandung di Atas Awan

Film Denias Senandung di Atas Awan merupakan film serial drama keluarga yang dirilis pada tahun 2006. Film ini disutradarai oleh Nia Zulkarnaen dan Ari Sihasale. Film ini didistribusori oleh Alenia Picture. Film ini menarik karena merupakan adaptasi dari kisah nyata seorang anak yang bernama Jenias yang kemudian ditokohkan menjadi tokoh utama yang bernama Denias.. seluruh setting film dilakukan di Papua Cendrawasih. Dalam film ini tersaji pemandangan yang begitu indah provinsi Papua. Tokoh-tokoh film ini antara lain Albert Thon Joshua, Fakdawer, Ari Sihasale, Nia Zulkarnaen, Marcella Muchus, Audrey Papilaya. Film yang berdurasi 110 menit ini juga pernah mendapat penghargaan oleh festival film Indonesia 2006 dan terpilih dalam seleksi piala Oscar pada tahun 2008.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk memfokuskan permasalahan dengan rumusan masalah :

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam film Denais Senandung di Atas Awan?
2. Bagaimana relevansinya film Denias Senandung di Atas Awan dengan Pendidikan Agama Islam?

⁶ Nindi Elneri, “Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Mamak karya Nelson Alwi”, *Jurnal Puitika*, Vol. 14, No. 01, 2018, Hal 5.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Denias Senandung di Atas Awan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi pembaca maupun penulis adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat penelitian untuk pembaca adalah untuk menambah khazanah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Denias Senandung di Atas Awan serta diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lain tentang pendidikan anak.
- b. Manfaat penelitian ini bagi penulis antara lain untuk memenuhi salah satu tugas akhir dalam perkuliahan.

E. Kajian Pustaka

Kajian tentang pendidikan karakter memang bukan pertama kali dilakukan, baik dalam bentuk buku maupun karya ilmiah lain. Peneliti menjumpai ada beberapa hasil penelitian atau jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Namun tentu penelitian-penelitian tersebut selain memiliki keterkaitan juga memiliki perbedaan tersendiri. Berikut beberapa literature yang dimaksud:

Pertama, dalam jurnal yang berjudul “Pendidikan karakter dalam film animasi *Riko The Series* produksi garis sepuluh”, oleh Rizqy Dwi Rahmayani, Yarno dan R. Panji Hermoyo, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jurnal keilmuan bahasa, sastra, dan pengajarannya, Vol. 07, No. 01, thn 2021. Hasil penelitian dalam jurnal ini adalah film animasi *Riko The Series* terdapat karakter-karakter positif di antaramnya adalah karakter religius, kerja keras, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, tanggung

jawab, dan menghargai orang lain. Karakter ini mampu dijadikan teladan, sekaligus sebagai media pendidikan yang baik untuk peserta didik. Konsep edukasi dan hiburan dalam film ini membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan, dan tentunya sangat berbobot untuk dijadikan tontonan. Untuk hal itu, orang tua dan guru dapat menggunakan film sebagai media yang efektif untuk mengedukasi anak tentang pendidikan karakter dengan cara yang menyenangkan.⁷

Persamaan hasil penelitian jurnal ini dengan penelitian penulis adalah keduanya sama-sama meneliti sebuah film tentang kandungan nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jenis objek penelitiannya, dalam penelitian ini Rizqy Dwi melakukan penelitian film series animasi, sedangkan penulis melakukan penelitian pada film drama yang diambil dari cerita nyata bukan ahanya sekedar karangan imajinasi seperti pada animasi.

Kedua, dalam jurnal yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Animasi Upin dan Ipin” oleh Rizkiana Putri, Martono dan Himatul Ulya, Universitas Muria Kudus, Jurnal *Educatio*, Vol.07, No.03, tahun 2021. Hasil penelitian dari jurnal ini adalah terdapat nilai pendidikan karakter dalam film animasi upin dan ipin di antaranya adalah nilai karakter religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri.⁸ Nilai karakter utama dalam animasi ini adalah nilai religius, bisa dilihat dalam setiap episode bahwa nilai religius merupakan hal utama dari pendidikan karakter yang baik. Sedangkan perbedaan anatara jurnal ini dengan penelitian penulis adalah tentang ojek penelitian film yang berbeda jenis, dalam jurnal ini meneliti tentang film animasi sedangkan penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian film drama yang diambil dari cerita asli bukan animasi yang mnerupakan hasil dari imajinasi.

⁷ Rizqy Dwi Rahmayani, dkk, “ Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Rio The Series Produksi Garis Sepuluh”, *Jurnal keilmuan bahasa, sastra, dan pengajarannya*, Vol. 07, No. 01, 2021, Diakses pada 18 Januari 2022, pukul 10.10 wib

⁸ Rizkiana Putri dkk, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Upin dan Ipin”, *Jurnal Educatio*, Vol. 07, No. 03, 2021, Diakses pada 18 Januari 2022, Pukul 10.51 wib.

Ketiga, dalam jurnal yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo, Ditinjau dari Aspek Pedagogik” oleh Fransisca Sutyani, Tuti Tarwiyah Adi, R. Sri Martini Meilani, Universitas Negeri Jakarta, Jurnal Pendidikan anak usia dini, Vol. 05, No. 02 tahun 2021. Hasil dari jurnal ini adalah pada film animasi adit dan sopo jarwo yang mengambil sampel episode 21-24 mengandung nilai-nilai karakter jika ditinjau dari aspek pedagogis di antaranya nilai karakter menjaga hubungan dengan tuhan dan sesama yang di dalamnya mengandung nilai-nilai sopan santu, saling menghormati, jujur, saling menyayangi dan disiplin.⁹ Sedangkan perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah penelitiannya dalam jurnal ini meninjau nilai pendidikan dalam film menggunakan aspek pedagogik sedangkan penulis tidak menggunakannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian yang dilakukan bukanlah penelitian lapangan, melainkan penelitian literatur atau kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.¹⁰ Peneliti mengamati sebuah film yang menceritakan tentang kehidupan seorang anak di pedalaman papua yang mempunyai semangat belajar tinggi namun sangat dibatasi dengan fasilitas dan tenaga pendidikan.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian akan diinterpretasikan secara

⁹ Fransisca Sutyani dkk, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.05, No. 02, 2021, Diakses pada 18 Januari 2022, Pukul 11.22 wib.

¹⁰ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, Hal 28

deskriptif analisis (menggambarkan terhadap data yang terkumpul kemudian memilih dan memilah data yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini).¹¹

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana sumber data yang diperoleh, dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang secara langsung dikumpulkan dari sumber pertama dan diajukan penelitian oleh peneliti dalam meneliti objek kajiannya.¹² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer yaitu film Denias Senandung di Atas Awan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari buku, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini peneliti mengambil film dari media internet. Film inilah yang akan peneliti gunakan sebagai bahan untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi atau pengamatan, berikut penjelasannya:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya.

¹¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), Hal.89.

¹² Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), Hal 66

¹³ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan anak, artikel atau jurnal yang membahas tentang film denias senandung di atas awan ataupun film yang dengan analisis atau fokus kajian yang sama, media audio visual yang membahas tentang film denias senandung di atas awan baik dari internet atau sumber lain.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi langsung dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹⁵

Sedangkan implementasi dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati dan meneliti film Denias Senandung di Atas Awan dengan fokus kajian pendidikan anak dengan cara mengamati segala dialog, perbuatan, dan kejadian yang ada pada adegan film Denias Senandung di Atas Awan.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan

¹³ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), Hal.143.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal. 2

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Hal. 145

pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶

Denzim mendefinisikan wawancara sebagai percakapan *face to face* atau tatap muka. Dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Sedangkan menurut Black and Champion, wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (dari salah satu pihak). Definisi lebih terperinci dikemukakan oleh Stewart dan Cash, wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak salah satu pihak mempunyai tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk Tanya jawab.

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lain berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data wawancara dengan mewawancarai penonton yang mengomentari film Denias Senandung di Atas Awan di kolom komentar youtube.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis isi. Metode analisis isi merupakan suatu cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.¹⁸

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 174

¹⁷ Fadhallah, *wawancara*, (Jakarta Timur, UNJ PRESS 2020), Hal. 1-2

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2014), Hal.181

Penelitian dengan menggunakan metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sebuah isi komunikasi, yang tersirat dalam sebuah lambang yang terdokumentasikan. Metode ini dapat menganalisis segala bentuk komunikasi, baik berupa puisi, surat kabar, film, buku, cerita rakyat, dan lain sebagainya. Analisis digunakan peneliti dengan cara meneliti atau mengamati isi dari film Denias Senandung di Atas Awan. Kemudian peneliti menganalisis pada setiap adegan, dialog, ataupun kejadian dalam film tersebut yang mengandung fokus kajian pendidikan anak. Adapun langkah yang lebih rinci untuk menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Menonton film yang ingin dijadikan obyek penelitian.
- b. Membuat catatan sesuai pemutaran film.
- c. Menganalisis isi dari catatan pemutaran film tadi.
- d. Menyesuaikan dengan buku yang relevan dengan film tersebut.
- e. Menghasilkan data yang sesuai.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini nantinya peneliti membagi ke dalam beberapa bagian yaitu bagian muka, bagian badan, dan bagian akhir. Dimana antar bagian atau bab satu dengan yang lain tidak bisa saling terpisahkan. Oleh karena itu, keseluruhan dalam penulisan skripsi ini nantinya merupakan suatu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dicermati secara acak.

Bagian muka dalam penelitian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pernyataan keorisinilan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstraksi, dan halaman daftar isi.

Sedangkan bagian tengah susunan penelitian ini terbagi ke dalam lima bab yaitu :

Bab I Pendahuluan Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika

penulisan skripsi. Bab II Pendidikan Karakter Terdiri dari kerangka teori atau kerangka konseptual, peneliti membagi menjadi 3 sub pada bab II ini, yang pertama sub mengenai konsep nilai, sub 2 berisi pengertian pendidikan karakter, sub 3 berisi konsep film yang terdiri atas pengertian film, jenis-jenis film, dan unsur-unsur film. Bab III Profil Film Denias Senandung Di Atas Awan, terdiri dari profil seerta informasi tentang film Denias Senandung di Atas Awan, sinopsis film, serta tokoh dan penokohan pada film Denias Senandung di Atas Awan. Bab IV Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Denias Senandung Di Atas Awan Dalam bab ini akan membahas dan menganalisis tentang pendidikan karakter dalam film Denias Senandung di Atas Awan. Bab V Penutup Terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup. Selanjutnya, bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Nilai

1. Pengertian Nilai

Kata *value* yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai berasal dari bahasa latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *valere*, *valoir*, *value*, atau nilai dapat dimaknai sebagai harga. Namun, ketika kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu objek atau dipersepsi dari sudut pandang tertentu, harga yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam.¹⁹

Nilai biasanya digunakan untuk menunjuk kata benda yang abstrak yang dapat diartikan sebagai keberhargaan (*worth*) atau kebaikan (*goodness*).²⁰

Menurut Steman, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.²¹

Menurut Fraenkel dalam Abdul Basit, nilai merupakan sebuah ide atau konsep mengenai sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan. Ketika seseorang menilai sesuatu, maka orang tersebut menganggap nilai itu penting, bermanfaat dan berharga.²²

¹⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 7.

²⁰ Darji Darmodiharjo dan Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat Islam* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 233.

²¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021), hal.56

²² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI, 2012), hal. 159.

Nilai-nilai menjadi sangat berarti karena dipercaya kebenaran dan keberadaannya. Diakui setiap individu dalam kelompok masyarakat sebagai sesuatu yang hidup dan efektif untuk mengatur perjalanan hidup yang mengakibatkan adanya ketundukan dan berusaha mewujudkan aturan-aturan yang ada dalam nilai-nilai.²³

2. Macam-macam Nilai

Macam-macam nilai antara lain:

1) Nilai Teoritik,

Nilai teoritik merupakan nilai yang melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu.

2) Nilai Ekonomis

Nilai ekonomis merupakan nilai yang berkaitan dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung rugi.

3) Nilai Estetik

Nilai estetik merupakan nilai yang meletakkan nilai tertingginya pada bentuk keharmonisan.

4) Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan nilai yang menempatkan kasih sayang antar manusia pada tempat yang tertinggi.

5) Nilai Politik

Nilai politik merupakan nilai yang memposisikan nilai kekuasaan pada tempat tertingginya.

6) Nilai Agama

Nilai agama merupakan nilai yang mempunyai dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya.²⁴

²³ Edward Sallis, *Total Quality Manajemen* (Yogyakarta: Averrouz Press, 2007), hal. 218.

²⁴ Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal. 20.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam film Denias Senandung di Atas Awan menurut penulis adalah nilai sosial. Di mana nilai sosial ini adalah nilai yang menempatkan kasih sayang antar manusia pada tingkat tertinggi. Pada beberapa scene film Denias Senandung di Atas Awan tergambar jelas tentang kasih sayang antar manusia seperti kasih sayang anak kepada orang tua, orang tua kepada anak, guru kepada murid, murid kepada guru, teman kepada teman atau bahkan adanya kasih sayang kepada dan dari orang baru.

B. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut bahasa berasal dari kata “didik” dan “didikan” . didik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran,tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan didikan adalah hasil dari mendidik. Pendidikan adalah upaya membuat sikap, tingkah laku yang baik seseorang atau sekelompok orang dalam usaha memanusiakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan. Pendidikan juga mempunyai arti berproses, cara, atau perbuatan mendidik. Sedangkan secara istilah, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sedangkan karakter adalah kekhasan kepribadian seseorang yang sengaja dibentuk oleh suatu upaya yang baik. Dan berbicara tentang pendidikan karakter, ada beberapa pendapat tentang hal ini, di antaranya adalah :

1. Thomas Lickona

Lickona menjelaskan tentang pendidikan karakter sebagai berikut:

a. *Moral Knowing*

1) *Moral Awareness* (kesadaran moral)

Tanggung jawab moral merupakan suatu keharusan seseorang khususnya seorang anak muda, tanggung jawab yang

pertama adalah menggunakan kecerdasan mereka untuk melihat situasi yang membutuhkan kecerdasan yang kemudian berfikir secara cerdas tentang tindakan yang tepat. Yang kedua, adalah memahami untuk diatasi.

2) *Knowing moral values* (memahami atau mengetahui nilai-nilai moral)

Nilai-nilai moral seperti menghormati kehidupan dan kebebasan, tanggungjawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin diri, integritas, kebaikan, kasih sayang, dan keberanian mendefinisikan banyak cara untuk menjadi orang baik.

3) *Perspektif-taking* (perspektif pengambilan keputusan)

Perspektif pengambilan keputusan adalah kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sesuai yang mereka lihat, menggambarkan bagaimana mereka mungkin berpikir, bereaksi, dan merasakan.

4) *Moral Reasoning* (penalaran moral)

Penalaran moral melibatkan memahami apa yang dimaksud menjadi bermoral dan mengapa kita harus bermoral.

5) *Decision Making* (pengambilan keputusan)

Yang mampu berpikir satu cara melalui masalah moral dalam cara ini adalah keterampilan pengambilan keputusan reflektif.

6) *Self-knowledge* (pengetahuan diri sendiri)

Mengetahui diri sendiri adalah jenis yang paling sulit untuk memperoleh pengetahuan moral, tetapi perlu untuk pengembangan karakter. Menjadi orang yang bermoral membutuhkan kemampuan untuk meninjau perilaku kita sendiri dan kritis menyalusinya.

b. *Moral feeling* (perasaan tentang moral)

1) *Conscience* (hati nurani)

Hati nurani memiliki 2 sisi, yaitu sisi kognitif dan sisi emosional. Yaitu tahu apa yang benar dan merasa wajib melakukan apa yang benar.

2) *Self-esteem* (harga diri)

Ketika kita memiliki ukuran yang sehat untuk harga diri, kita menilai diri sendiri. Ketika kita menilai diri sendiri artinya kita menghargai diri kita. Ketika kita memiliki harga diri, kita tidak tergantung oleh persetujuan orang lain.

3) *Empathy* (empati)

Empati adalah memahami dan mengamati keadaan orang lain, dan mencintai kebaikan. bentuk tertinggi dari karakter adalah menjadi benar-benar dengan sesuatu kebaikan.

4) *Self-control* (pengendalian diri)

Emosi dapat terjadi karena terjadi berbagai alasan. Itulah satu alasan control diri menjadi penting dalam moral.

5) *Humility* (rendah hati)

Rendah hati adalah moral yang terabaikan tetapi merupakan bagian penting dari karakter baik. Rendah hati adalah sisi afektif dari pemahaman diri. Ia terbuka terhadap keaslian kebenaran dan kemauan untuk memperbaiki kegagalan kita.²⁵

2. Koesoema

Menurut Koesoema secara historis, pendidikan karakter adalah misi utama para nabi. Pernyataan tersebut sejalan dengan hadist nabi . bahwa nabi muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak

²⁵ Tutuk ningsih, *implementasi pendidikan karakter*, (Purwokerto : STAIN press, 2015), Hal 16-18

(karakter). Sebagaimana sebuah hadist seperti di bawah ini yang artinya:

“sesungguhnya aku diutus ke bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulai”.(HR. Bukhari)²⁶

Hal ini membuktikan bahwa sebuah karakter perlu upaya dari seseorang untuk membentuknya, tidak langsung bisa terbentuk sebuah karakter.

3. Kemendiknas

Ruang lingkup pendidikan karakter menurut Kemendiknas ada 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yang selanjutnya disebut sebagai prinsip ABITA :

a) Religius

Mengetahui adanya Tuhan dan mempunyai kepercayaan serta ada rasa untuk melakukan kewajiban dalam agama dan menjauhi yang menjadi larangan.

b) Jujur

Mengungkapkan sesuatu sesuai realita dengan kesadaran penuh dan tidak berdusta.

c) toleransi

menghargai perbedaan dengan tidak mencela dan membanding-bandingkan.

d) Disiplin

Melakukan segala sesuatu dengan tepat waktu.

e) Kerjasama

Berkomunikasi, berpendapat dan menerima pendapat dari orang lain serta berdiskusi bersama.

f) Kreatif

Mengembangkan ide dengan baik walau dengan hal yang sederhana mungkin.

²⁶ Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto : OBSESI, 2013), Hal 90-91

- g) Mandiri
Tidak bergantung dengan orang lain, selalu berusaha dengan upaya yang dilakukan diri sendiri.
- h) Demokrasi
Mengungkapkan hak suara.
- i) Rasa ingin tahu
Selalu tertarik dengan hal-hal baru serta mampu memilih mana hal yang baik dan yang tidak baik.
- j) Semangat kebangsaan
Menghargai perbedaan budaya serta patuh terhadap aturan-aturan Negara.
- k) Cinta tanah air
Mencintai dan menghargai perbedaan.
- l) Menghargai prestasi
Memberikan *self reward* untuk suatu usaha atau upaya yang telah diperbuat.
- m) Bersahabat/komunikatif
Tidak menjadi pribadi yang tertutup dan enggan bersosialisasi dengan orang lain.
- n) Cinta damai
Menebarkan kedamaian dan menjauhi segala permusuhan.
- o) Gemar membaca
Membudayakan membaca sebagai upaya menghargai ilmu.
- p) Peduli lingkungan
Menjaga alam dengan kesadaran serta mengajak orang lain agar sadar tentang pentingnya menjaga lingkungan.
- q) Peduli sosial
Membuka mata terhadap keadaan apapun yang menimpa orang lain.
- r) Tanggung jawab

Mau menyelesaikan dan berproses dari apa yang sudah dimulai dan dikerjakan.²⁷

Dan menurut pendapat penulis, pendidikan karakter adalah suatu sikap yang terbentuk dan dibentuk dalam diri manusia untuk memberikan interaksi yang baik kepada sesama manusia. Pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Denias Senandung di Atas Awan* antara lain religius, kerjasama, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab.

C. Konsep Film

1. Pengertian Film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, film mempunyai dua arti, yang pertama, film berarti selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambaran positif (yang akan dimainkan dalam bioskop), yang kedua, film berarti lakon (cerita) gambar hidup.²⁸ Film dalam pengertian sempit merupakan sebuah penyajian gambar melalui layar lebar. Sedangkan dalam pengertian secara luas gambar yang disiarkan melalui televisi (TV) dapat juga dikategorikan sebagai film. Film adalah sebuah karya seni yang lahir berdasarkan suatu kreatifitas dari orang-orang pembuat film, film terbukti memiliki kemampuan untuk menciptakan realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas.²⁹

Javandalasta menjelaskan bahwa film adalah rangkaian gambar bergerak membentuk suatu cerita atau juga bisa disebut movie atau video. Film secara kolektif sering disebut Sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis, yang

²⁷ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter...* Hal 65

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal 316.

²⁹ Satya Indra Karsa, "Mengenal Anak pada Dunia Film", dalam *Jurnal Komunikasi*, Vol. 7, No. 2, edisi Desember 2006, Diakses pada 20 Desember 2021, pukul 20.00 wib

diperankan oleh tokoh-tokoh sesuai karakter yang direkam dari benda/lensa (kamera) atau animasi. Ada banyak sekali keistimewaan media film, di antaranya:³⁰

- a. Film dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat, sanggup menghubungkan penonton dengan kisah-kisah personal
- b. Film dapat mengilustrasi kontrol visual secara langsung
- c. Film dapat berkomunikasi dengan penontonya tanpa batas menjangkau luas ke dalam perspektif pemikiran
- d. Film dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan
- e. Film dapat sebagai alat yang mampu menghubungkan penonton dengan pengalaman yang terpampang melalui bahasa gambar.

2. Jenis-jenis Film

Dalam perkembangannya, baik karena kemajuan teknologi yang semakin canggih maupun tuntutan massa penonton, pembuat film semakin bervariasi. Untuk sekedar memperlihatkan variasi film yang diproduksi, maka jenis-jenis film dapat digolongkan sebagai berikut:³¹

a. Teatrical Film (Film teaterikal)

Film teaterikal atau disebut juga film cerita, merupakan ungkapan cerita yang dimainkan oleh manusia dengan unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat terhadap emosi penonton. Cerita dengan unsur dramatis ini dijabarkan dengan berbagai tema. Lewat tema inilah film teaterikal digolongkan beberapa jenis yakni:

- 1) Film Aksi (Action film), film ini bercirikan penonjolan filmnya dalam masalah fisik dalam konflik. Dapat dilihat dalam film yang mengeksploitasi peperangan atau pertarungan fisik, semacam film perang, silat, koboi, kepolisian, gengster dan sebagainya.

³⁰ Panca Javandalasta, *Hari Mahir Bikin Film* (Surabaya: Mumtaz Media, 2014), hal 01.

³¹ Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika dalam Film", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, edisi April 2011, Diakses pada 20 Desember 2021, Pukul 20.00 wib

- 2) Film Spikodrama, film ini didasarkan pada ketegangan yang dibangun dari kekacauan antara konflik-konflik kejiwaan, yang mengeksplorasi karakter manusia, antara lain dapat dilihat dari film-film drama yang mengeksplorasi penyimpangan mental maupun dunia takhayul, semacam film horor.
- 3) Film komedi, film yang mengeksplorasi situasi yang dapat menimbulkan kelucuan pada penonton. Situasi lucu ini ada yang ditimbulkan oleh peristiwa fisik sehingga menjadi komedi. Selain itu, adapula kelucuan yang timbul harus diinterpretasikan dengan referensi intelektual.
- 4) Film musik, jenis film ini tumbuh bersamaan dengan dikenalnya teknik suara dalam film, dengan sendirinya film jenis ini mengeksplorasi musik. Film musik merupakan film yang bersifat musikal, yang dicirikan oleh musik yang menjadi bagian internal cerita, bukan sekedar selingan.

b. Film Non-Teaterikal (Non-Teatrical Film)

Film jenis ini merupakan film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli, dan tidak bersifat fiktif. Selain itu juga tidak dikmaksudkan sebagai alat hiburan. Film-film jenis ini lebih cenderung untuk menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan informasi (penerangan) maupun pendidikan. Film non-teaterikal dibagi dalam:

- 1) Film dokumenter, istilah yang dipakai secara luas untuk memberi nama film yang sifatnya non-teaterikal. Tujuannya adalah untuk menyadarkan penonton akan berbagai aspek kenyataan hidup.
- 2) Film pendidikan, film pendidikan dibuat bukan untuk massa, tetapi untuk sekelompok penonton yang dapat diidentifikasi secara fisik. Film ini adalah untuk para siswa yang sudah tertentu bahan pelajaran yang akan

diikutinya. Sehingga film pendidikan menjadi pelajaran ataupun instruksi belajar yang direkam dalam wujud visual. Isi yang disampaikan sesuai dengan kelompok penontonnya, dan dipertunjukkan di depan kelas. Setiap film ini tetap memerlukan adanya guru atau instruktur yang membimbing siswa.

- 3) Film animasi, animasi kartun dibuat dengan menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudian dipotret. Setiap gambar frame merupakan gambar dengan posisi yang berbeda yang kalau diseri-kan akan menghasilkan kesan gerak.

3. Unsur-unsur Film

Unsur-unsur film antara lain: ³²

a. Produser

Produser adalah orang atau sekelompok tertentu yang mengepalai departemen produksi. Tugas dari seorang produser adalah memimpin seluruh tim produksi sesuai dengan keputusan yang ditetapkan secara bersama, baik aspek kreatif maupun manajemen produksi sesuai dengan anggaran yang ditetapkan oleh eksekutif produser.

b. Sutradara

Sutradara merupakan pemimpin dalam proses produksi sebuah film di lapangan. Seorang sutradara harus mampu untuk menterjemahkan dan mengintepretasikan sebuah skenario ke dalam bahasa gambar yang menarik dan menjadi lebih hidup. Ia bertanggung jawab atas aspek kreatif, baik dari segi intepretasi maupun dari segi teknis. Selain menentukan aktor untuk berakting di depan kamera, juga menentukan posisi kamera, suara, serta hal-

³² Teguh Imanto, "Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar", *Jurnal Komunikologi*, Vol. 4, No.1, 2007, Diakses 21 Desember 2021, pada 08.00 wib

hal lain yang menyangkut dalam pengambilan gambar yang terbaik. Maka dari itu, sutradara memegang posisi tertinggi diantara yang lainnya dalam proses produksi film.

c. Penulis skenario

Penulis skenario dalam film disebut screen play atau script writer, istilah ini diibaratkan blue printnya seorang arsitek. Skenario merupakan kerangka sebuah film. Sebuah film merupakan bahasa gambar, maka dialog-dialog akan menentukan jika bahasa gambar tak mampu lagi menyampaikan pesan dari film tersebut.

d. Penata fotografi

Penata fotografi sering disebut sebagai penata kamera, dan ini merupakan tangan kanan dari seorang sutradara dalam merekam obyek dilapangan. Seorang penata fotografi harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan sutradara dan bersinergis serta terintegrasi dalam menentukan pengambilan gambar perbabak.

e. Penata suara

Penata suara adalah memberikan suara pada adegan khususnya ketika para pemain telah berakting, sehingga gambar yang direkam mempunyai suara seperti adegan yang sebenarnya. Proses pengolahan suara berarti proses memadukan unsur-unsur suara (mixing) yang bersumber pada adegan dialog dan narasi serta efek-efek suara khusus. Seorang penata suara bertanggung jawab atas pemberian suara pada setiap adegan dari seluruh babak yang ada dalam sebuah skenario. Perpaduan segala unsur suara ini nantinya menjadi jalur suara, yang letaknya berdampingan dengan gambar ketika film itu diproses didalam suatu laboratorium dan menjadi film siap edar.

f. Penata musik

Penata musik dalam produksi sebuah film merupakan proses pemberian suara pada adegan-adegan khusus sehingga menimbulkan kesan yang romantis, dramatis, mengerikan,

menakutkan bahkan kekacauan. Seorang penata musik biasanya bekerja pada waktu gambar-gambar hasil shot digabungkan atau pada waktu proses editing dilaksanakan.

g. Penyunting dan editing

Hasil dari pengambilan gambar yang telah selesai kemudian dipadukan sari shot yang satu dengan shot yang lainnya itulah yang dinamakan proses editing atau orang film menyebutnya pasca produksi (post production). Orang yang melakukan ini disebut sebagai editor, yang bertugas menyusun hasil pengambilan gambar dilapangan, kemudian diolah di dalam studio editing sehingga menjadi sebuah pengertian cerita. Seorang editor dalam menjalankan tugasnya selalu berkonsultasi dengan sutradara. Ia mempunyai kewenangan untuk memotong, penyempurnaan dan pembentukan kembali untuk mendapatkan suatu isi yang konstruktif serta ritme dalam setiap babak, sehingga terjadi suatu kesatuan yang utuh berdasarkan skenario yang telah diputuskan bersama sutradara.

h. Pemeran dan aktor

Para pemeran biasa diartikan melakukan gerakan akting di depan kamera berdasarkan dialog didalam skenario film, melalui arahan sutradara. Proses penokohan akan menggerakkan seseorang untuk menyajikan penampilan yang tepat dari segi emosi ekspresi, gerak serta gaya bicara yang mencerminkan karakter dari tuntutan skenario film. Seorang pemeran harus memiliki kecerdasan yang menguasai diri termasuk menguasai ritme pemain dan jenis-jenis film yang diikuti. Perwatakan tokoh atau menciptakan karakter pemeran yang mencerminkan tokoh, tidak secara detil tertulis di dalam skenario film, maka dari itu seorang pemeran harus sering berlatih dan mengamati film-film lain sebagai bahan referensi latihan.

4. Fungsi Film sebagai media pembelajaran

Film merupakan salah satu media yang memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran. Maka, peran media film dalam dunia pendidikan antara lain:³³

- a. Film yaitu sebuah denominator belajar yang umum, baik anak yang cerdas atau yang lambat akan mendapatkan sesuatu dari film yang sama. Keterampilan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang pun dapat diatasi dengan menggunakan film.
- b. Film cocok untuk menerangkan suatu proses. Gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan dapat memperjelas uraian maupun ilustrasi.
- c. Film dapat menampilkan kembali masa lalu atau kejadian sejarah masa lampau.
- d. Film dapat menyajikan sebuah teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus ataupun sebaliknya.
- e. Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu.
- f. Film dapat menarik perhatian anak.
- g. Film bersifat lebih realistis, dapat diputar ulang, dihentikan, dan sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan. Hal-hal yang abstrak pun dapat menjadi jelas.
- h. Film dapat mempermudah keterbatasan yang dimiliki oleh seseorang, terutama penglihatan.
- i. Film mampu memotivasi kegiatan anak-anak kaitannya dengan proses pembelajaran.

³³ Handayani, Muslih Aris, "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan.", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 11. No. 2, 2006, Diakses 22 Desember 2021, pada pukul 09.00 wib

BAB III

A. Profil film Denias Senandung di Atas Awan

Film Denias Senandung di Atas Awan diproduksi pada tahun 2006. Film ini bergenre drama yang didistribusori oleh Alenia Picture. Diproduseri oleh Nia Zulkarnaen dan Ari Sihasale. Film ini menarik karena merupakan adaptasi dari kisah nyata seorang anak papua yang bernama jenas yang kemudian ditokohkan menjadi tokoh utama yang bernama denias. Seluruh setting film dilakukan di pulau Cendrawasih. Dalam film ini tersaji begitu indah pemandangan provinsi Papua. Tokoh-tokoh film ini antara lain Albert Thon Joshua, Fakdawer, Ari Sihasale, Nia Zulkarnaen, Marcella Zalianty, Michael Jakarimilena, Pevita Ellen Pearce, Mahias Muchus, Audrey Papilaya. Film yang berdurasi 110 menit ini juga pernah mendapat penghargaan oleh festival film Indonesia 2006 dan terpilih dalam seleksi piala Oscar pada tahun 2008.

B. Sinopsis Film Denias Senandung di Atas Awan

Film ini menceritakan tentang kisah perjuangan seorang anak laki-laki suku pedalaman papua yang bernama Denias untuk mendapat pendidikan yang layak serta perjalanannya dalam menggapai cita-citanya. Usia denias adalah usia anak Sekolah Dasar. Usia Sembilan hingga belasan tahun. ia hidup dalam sebuah suku yang bernama suku boneo. Yang berada di papua, irian jaya. Denias merupakan anak dari keluarga yang miskin, namun demikian denias mempunyai cita-cita yang tinggi yaitu untuk bisa bersekolah. Di tempat denias ini tidak ada lembaga sekolah resmi dan tempat yang layak untuk belajar. Sementara itu, denias dan teman-temannya bersekolah di sebuah honei atau sebuah rumah kayu kecil yang kondisinya sudah sangat memprihatinkan.

Denias merupakan anak pintar, cerdas, cekatan, yang sangat menghormati orang tuanya, dan merupakan anak ambisius. Namun di lingkungan sekokah dan lingkungan mainnya dia mempunyai seorang teman yang selalu mencurangnya dan berbuat jahat padanya. Ia bernama

Noel. Suatu ketika mereka pernah berkelahi karena Noel curang dalam bermain. Sebagai anak yang baik denias berani melawan demi kebenaran. Tak memandang siapapun dia, meskipun noel adalah anak seorang kepala suku yang bermartabat tinggi dan dipercaya memiliki kekuatan supranatural di kampungnya.

Pada mulanya, denias dan teman-temannya yang bersekolah di honei diajar oleh seorang guru yang berasal dari jawa. Namun tak lama guru tersebut memutuskan untuk kembali ke jawa karena istrinya sakit keras. Dan honei itupun sepi. Denias bingung harus ke mana lagi dia akan bersekolah. Ia kemudian menemui seorang tentara RI yang bernama Maleo. Yang merupakan suatu nama untuk satu korps pasukan khusus TNI yang ditugaskan dikepulauan Irian Jaya. Pasukan itu terdiri dari banyak orang namun hanya satu orang itu yang ditugaskan di daerah Denias. Denias pun mencurahkan semua keluh kesahnya kepada maleo tentang kalut dirinya karena tidak bisa bersekolah lagi. Mendengar keluh keash itu, hati maleo pun tersentuh untuk mengajar Denias dan teman-temannya di Honei itu.

Denias juga merupakan anak yang sangat berbakti pada orang tua. Hal itu dia lakukan sehari-hari. Suatu ketika ibu denias terjatuh sebab kondisi kesehatan yang kurang baik, mengerti hal itu denias langsung sigap menghampiri dan menolongnya. Kebaktiannya terlihat begitu tulus saat dia merawat ibunya. Namun tak selang lama ibunya meninggal dunia sebab kebakaran di rumahnya. Kejadian itu menjadi penyesalan terbesar bagi denias, sebab rumah itu terbakar karena bajunya yang ia gantung di atas parang terbakar hingga merambah ke seluruh rumahnya dan merenggut nyawa ibunya. Sedangkan denias malah pergi ke hutan bersama teman-temannya. Duka itu menjadi kesedihan terdalam bagi denias sepeninggalan ibunya untuk selama-lamanya. Meski begitu ayahnya tetap memberi semangat dan motivasi kepada anaknya agar tidak sedih berlarut-larut. Begitupun maleo dia memberikan semangat untuk

denias untuk bisa kembali bersekolah. Akhirnya deniaspun menikmati hari-harinya dengan ceria kembali dan bersekolah lagi.

Dan deniaspun kembali bersekolah dengan teman-temannya. Namun di tengah semangatnya itu justru dipatahkan dengan bapaknya yang melarangnya untuk sekolah. Namun bukan denias namanya kalau tidak berambisi. Dia pergi ke sekolah dengan diam-diam tanpa sepengetahuan dan ijin dari bapaknya. Dan tidak cukup sampai di situ ujian yang menimpa Denias, bahkan honei tempat Denias bersekolahpun roboh dan hancur karena gempa bumi. Denias dan teman-temannya sudah tidak punya tempat untuk bersekolah lagi. Maleo lalu berinisiatif untuk membangun tempat sekolah yang sangat sederhana. Yang terpenting dapat dijadikan tempat untuk kegiatan belajar mengajar.

Di samping itu banyak hujatan dari beberapa warga dan kepala suku. Tempat sekolah itu dilarang didirikan lagi. Tak lama dari kejadian itu, maleo justru dipindah kerjakan dari tempat Denias. kini Denias kembali dirundung duka, karena sudah tidak bisa bersekolah lagi dan ditinggalkan kembali oleh gurunya. Dalam kondisi seperti ini, Denias terobsesi oleh kata-kata maleo yang mengatakan bahwa ada sebuah sekolah di balik gunung, tepatnya di kota jayapura. Denias merasa terpanggil, ia kemudian memutuskan untuk meninggalkan kampungnya dan bapaknya untuk bisa bersekolah. Pergi dengan sembunyi-sembunyi melewati sungai, hutan dan lembah. Dia berlari begitu kencang untuk sampai di kota. Jarak antara kampungnya dan kota terbilang sangat jauh, namun hal itu tidak menyurutkan tekadnya untuk bisa bersekolah.

Sesampainya di kota, dia langsung bertemu dengan seorang teman yang merupakan anak gelandangan yang bernama Enos. Dan untuk sementara waktu Denias tinggal bersama Enos di pinggiran jalan. Keesokan harinya kemudian Denias diantar oleh Enos ke sekolah yang dituju. Di sana ia bertemu dengan bu Sam. Seorang guru yang cantik dan berbudi luhur. Kemudian bu Sam bertanya banyak hal kepada Denias tentang tujuannya datang kemari. Akhirnya bu Sam pun paham maksud

dan tujuan Denias datang kemari, tak lain dan tak bukan adalah untuk bersekolah. Dan bu Sam berada pada kebimbangan. Berdasarkan aturan yang sudah di buat oleh sekolah, setiap yang ingin ke sekolah itu harus mempunyai biaya sekolah yang cukup, sedangkan Denias tidak mempunyai biaya yang cukup. Di samping itu Denias pun tidak mempunyai rapot. Namun bu Sam tetap berusaha keras untuk bisa memasukan Denias ke sekolah itu. ia mensosialisikannya kepada semua guru dan pengurus sekolah. Dan sementara waktu Denias tinggal di rumah bu Sam. Namun tidak lama, ia bisa tinggal di asrama sekolah. Bu Sam berjanji kepada Denias bahwa dia akan bisa masuk sekolah itu yang di sana ternyata ada Noel anak si kepala suku yang dulunya sangat nakal dan jahil kepada Denias.

Selama Denias berada di lingkungan sekolah, Denias akrab dengan seorang anak perempuan yang bernama Angel. Ia gadis yang baik hati dan sangat akrab dengan Denias. Hal itu membuat hati Noel sakit. Dan tentu saja Noel segera berbuat nakal kepada Denias. Denias yang selalu melawan perbuatan Noel kali ini berbeda, ia teringat oleh kata-kata nasihat ibu guru Sam yang mengatakan bahwa kalau Denias ingin bersekolah di sini maka dia tak boleh nakal. Akhirnya Denias pun hanya diam saja saat dihajar oleh Noel demi bisa diterima di sekolah ini. bahkan saat di asrama Noel pun bersikap sama. Bahkan melebihi dari yang ia lakukan sebelumnya, ia membuat peraturan sendiri untuk tidak memperkenankan teman-temannya memberi tempat tidur untuk Denias. Tempat tidur yang seharusnya untuknya malah diambil oleh Noel dan Denias mau tidak mau harus tidur di lantai, sampai suatu waktu dia pun jatuh sakit.

Di sekolah ini denias belum juga diterima menjadi murid, dan difungsikan untuk menjadi pelayan kantin, melayani siswa-siswa yang bersekolah di situ. Suatu ketika saat jam istirahat dan makan, Denias melayani para siswa di kantin. Namun pada saat itu Noel kembali berulah, Denias dijatuhkan oleh Noel. Saat Denias hendak dipukul oleh Noel dia sedikit melawan dengan menangkas pukulan itu menggunakan piring. Dan

jadilah tangan Noel patah dan berdarah sebab menghantam piring. Denias merasa sangat bersalah. Dalam hatinya terbesit rasa salah yang begitu besar, ia merasa telah melanggar nasihat dari bu Sam. Kemudian dia memutuskan untuk pergi dari sekolah itu, berlari sejauh dan sekencang mungkin. Dia berencana untuk pulang ke kampung halamannya. Ia putus asa, ia merasa harapan dan cita-citanya untuk bersekolah kini telah pupus karena satu kesalahan yang dibuatnya yaitu melukai Noel. Bu Sam pun mencari Denias ke sana ke mari namun belum kunjung bertemu.

Sampai suatu ketika di tengah rasa keputus asaannya, Denias datang menemui bu Sam untuk berpamitan dan berterimakasih. Samapailah pada saat itu ternyata bu Sam ingin mengatakan kabar gembira pada Denias bahwa dia diterima menjadi murid di sekolah itu. Denias pun senangnya bukan main, cita-citanya untuk bersekolah akhirnya terwujud. Ia pun mengurungkan niatnya untuk kembali ke kampung. Ia bersekolah dan mulai mengukir masa depannya. Denias menari di atas awan.

C. Karakteristik film Denias Senandung di Atas Awan

Film ini menggambarkan tentang usaha manusia yang terus menerus berusaha dan optimis sehingga dapat menggapai cita-citanya. selama manusia masih mau berusaha, sesulit apapun keadaan kita pasti akan ada jalan. Tuhan selalu memberi jalan untuk manusia yang mau berusaha. Hal yang menarik dari film ini adalah dari sebuah kekurangan, keterbatasan, kesederhaan, ada sebuah cita-cita, tekad yang sangat besar dan optimisme yang tinggi. Cita-cita bukan hanya jadi sebuah harapan yang digantungkan namun sebuah tindakan dan usaha. Sosok Denias menjadi seorang anak yang penuh dengan optimisme. Mewujudkan cita-citanya dengan semua usaha yang bisa ia lakukan. Bahkan untuk menggapai cita-citanya itu ia meninggalkan kampung dan orangtuanya yang tinggal sendirian untuk pergi ke kota mencari sekolah. Saat kita berusaha untuk menggapai sesuatu, tuhan akan mudahkan jalannya dengan menghadirkan orang-orang yang mendukung dan memudahkan jalan kita.

Sosok Denias berjumpa dengan banyak orang yang tak terduga-duga, mereka merupakan wasilah untuk Denias bisa menggapai cita-citanya. Denias mengupayakan segala cara untuk bisa sekolah dan Tuhan membantunya dari banyak cara. Hal inilah yang teraktualisasi dari film Denias Senandung di Atas Awan.

D. Tokoh dan Penokohan Film Denias Senandung di Atas Awan

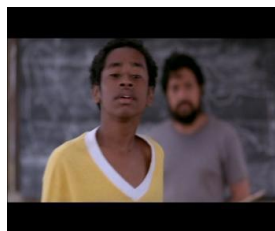
1. Denias



Gambar 1.1

Pemeran utama dalam film Denias Senandung di atas awan adalah Albert Thom Joshua Fakdaver. Ia berperan sebagai Denias si pemeran utama. Denias adalah seorang anak yang berasal dari salah satu suku di Papua. Ia pintar, rajin, baik, sederhana, dan ambisius. Sifat tokoh utama dalam film ini adalah protagonis. Ia baik kepada teman, kepada orang tua, dan guru.

2. Noel



Gambar 1.2

Noel adalah karakter seorang anak yang nakal dalam film ini yang diperankan oleh Ryan Stevano William Manoby. Dia seorang anak kepala suku yang sombong, suka berbuat culas, dan suka berbuat jahat kepada siapapun yang tidak dia senangi. Ia

merasa bisa berbuat segalanya karena dia anak kepala suku dan bisa bersekolah di kota. Sifat tokoh ini adalah antagonis, selalu berbuat jahat kepada Denias hingga akhir cerita.

3. Bu Sam



Gambar 1.3

Bu Sam seorang guru baik yang diperankan oleh Marcellah Zalianty. Seorang guru yang berbudi luhur yang mau memperjuangkan Denias agar bisa bersekolah di sekolahnya. Berjuang dengan keras bahkan tidak segan untuk menyosialisasikan kepada semua guru lain di sekolah itu agar denias segera mendapat izin untuk bisa masuk ke sekolah itu. Seorang guru yang mempunyai peran besar terhadap perjalanan Denias, beliau yang selalu memotivasi dan memberi harapan besar kepada Denias sehingga Denias dapat menggapai cita-citanya untuk sekolah.

4. Maleo



Gambar 1.4

Maleo adalah seorang prajurit TNI yang diperankan oleh Ari Sihasale. Seorang parajurit TNI yang ditugaskan di daerah kampung Denias. Ia sering kali ke tempat sekolah Denias untuk

sekedar menyapa anak-anak di situ dan memberikan permen. Suatu ketika Maleo pun menjadi guru di sekolah Denias untuk menggantikan guru di sekolah itu yang pulang ke Jawa. Ia juga menjadi salah satu orang yang berperan dalam proses sekolah Denias. Maleo seringkali menjadi tempat cerita, pemberi solusi, dan motivator bagi Denias. Karakternya adalah protagonis.

5. Neos



Gambar 1.5

Neos adalah seorang anak jalanan yang diperankan oleh Minus Coneston Kroba. Seorang anak jalanan yang berjumpa dengan Denias saat baru sampai di kota. Seorang anak yang baik, yang mau menumpangkan Denias untuk tinggal sementara dengannya walau dengan keadaan yang seadanya. Neos pun adalah salah satu teman seperjalanan dengan Denias. Saat Denias diterima untuk bersekolah di kota, Neos pun juga diperbolehkan untuk ikut sekolah.

6. Ayah Denias

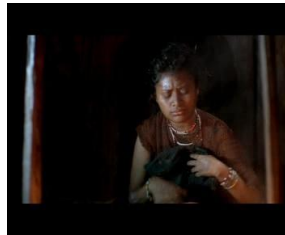


Gambar 1.6

Ayah Denias yang diperankan oleh Michael Jakaramilena. Adalah sosok ayah yang dingin. Tidak terlalu memedulikan urusan Denias. Bahkan dirinya sempat tidak memperbolehkan Denias

untuk sekolah hingga akhirnya Denias pergi bersekolah diam-diam. Ia lebih suka Denias membantu pekerjaannya di rumah dari pada pergi bersekolah. Sangat berbeda dengan ibu Denias.

7. Ibu Denias



Gambar 1.7

Ibu Denias yang diperankan oleh Audrey Pailaya. Adalah sosok ibu yang sangat baik dan penyayang. Dia selalu mendukung dan memotivasi Denias menggapai cita-citanya untuk bersekolah. Tapi sayang sebelum dia melihat Denias bersekolah dia sudah meninggal dahulu karena suatu kejadian kebakaran di rumahnya.

8. Pak Guru



Gambar 1.8

Pak guru adalah sosok yang diperankan oleh Mathias Muchus. Seorang guru yang mau mengabdikan dirinya di suku terpencil di Papua mengajar di Honei sederhana dan dengan semua keterbatasan. Ia merupakan sosok yang senantiasa menasehati Denias agar tak nakal apalagi berkelahi dengan Noel. Dan memotivasi Denias untuk terus belajar dan bercita-cita tinggi.

BAB IV
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM DENIAS
SENANDUNG DI ATAS AWAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Denias Senandung di Atas Awan

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Denias Senandung di Atas Awan banyak ditunjukkan lewat adegan, dialog antar tokoh, dan respon tokoh terhadap suatu hal. Kali ini penulis akan memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Denias Senandung di Atas Awan dengan pedoman pendidikan karakter menurut kemendiknas yang bersumber dari budaya, agama, Pancasila, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun nilai-nilai tersebut yang teridentifikasi dalam film Denias Senandung di Atas Awan adalah sebagai berikut :

1. Cinta Tanah Air

Penulis telah melakukan pengamatan terhadap nilai cinta tanah air yang terdapat pada film Denias Senandung di Atas Awan yaitu pada menit ke 0:58, 26:42, dan 65:58 adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Denias melakukan tradisi Koteka

Denias dan warga melaksanakan salah satu tradisi yang disebut koteka. Koteka merupakan pakaian yang digunakan warga Papua untuk menutupi kemaluan laki-laki. Hal ini menggambarkan bahwa dari adat istiadat yang dilakukan menunjukkan adanya nilai karakter cinta tanah air dengan patuh mengikuti adat istiadat yang berlaku. Cinta tanah air juga dapat diartikan dengan mencintai dan menghargai perbedaan atau suatu

bentuk sayang dan patuh terhadap apapun yang berhubungan dengan suatu negara. Budaya merupakan salah satu hal yang ada pada suatu negara. Maka karena Denias mengikuti budaya koteka maka Denias berarti cinta terhadap tanah air. Dengan ini film ini pun mengandung nilai karakter cinta tanah air.



Gambar 2.2 Tradisi upacara berkabung potong jari

Ayah Denias melakukan upacara tradisi berkabung potong jari, sebagai bentuk penghormatan kepada istrinya yang meninggal. Dengan patuhnya ayah Denias melaksanakan tradisi potong jari selepas istrinya meninggal. Hal ini merupakan suatu gambaran adanya nilai karakter cinta tanah air lewat pelaksanaan tradisi potong jari dalam film Denias Senandung di Atas awan



Gambar 2.3 tradisi upacara berkabung mandi lumpur

Tradisi upacara berkabung mandi lumpur merupakan suatu adat suku papua yang dilakukan ketika ada salah satu warga suku yang meninggal dunia. Dengan mengoleskan seluruh tubuh menggunakan lumpur. Hal ini bisa menunjukkan bahwa film ini mengandung nilai

karakter cinta tanah air karena mereka masih melaksanakan adat istiadat yang berlaku.

2. Bersahabat/komunikatif

Menurut pengamatan penulis nilai karakter bersahabat ini yang terdapat dalam film Denias Senandung di Atas Awan ini terdapat menit ke 16:00-16:36.



Gambar 2.4 Maleo mendengarkan Denias bercerita

Denias : “Dia sering curang bermain”

Maleo : “kau mengalah saja, nanti sekolah kau bisa ditutup”

Denias : “kalau mengalah nanti dikira sa takut”

Maleo : “bagaimana kau takut, kau kan pernah berkelahi dengannya to?”

Denias : “baju sa sampai sobek maleo”

Maleo : “sekarang kau pilih berkelahi atau sekolah”

Denias : “sekolah maleo”

Dari gambar dan dialog tersebut, terlihat Maleo tengah mendengarkan cerita dari Denias tentang masalahnya dengan Noel. Hal ini menunjukkan bahwa Maleo sedang menunjukkan nilai karakter bersahabat. Dengan mendengarkan keluhan Denias dan memberi solusi yang baik.

3. Rasa ingin tahu

Karakter rasa ingin tahu ini terdapat pada film Denias Senandung di Atas Awan pada *scene* menit ke 16:50 seperti dalam gambar berikut



Gambar 2.5 Denias bertanya kepada Maleo tentang peta

Pada *scene* ini, Maleo sedang membuat peta Indonesia dengan menggunakan alat seadanya yaitu kardus, tiba-tiba Denias bertanya kepada Maleo

Denias: "kalau kita ada di mana Maleo?"

Maleo: "kita ada di sini, Papua" (sambil menunjuk letak petanya)

Dari gambar dan dialog di atas, Denias yang bertanya di mana letak dirinya di peta itu, lalu Maleo menunjuknya. Dari rasa ingin tahu Denias ini, maka bisa dibuktikan bahwa film ini mengandung nilai karakter rasa ingin tahu.

4. Kreatif

Menurut pengamatan penulis, karakter kreatif ini terdapat pada film Denias Senandung di Atas Awan yaitu pada *scene* menit ke 16:41 dan 18:38, berikut gambarnya



Gambar 2.6 Maleo membuat peta Indonesia dengan menggunakan kardus bekas

Maleo membuat peta Indonesi dengan menggunakan media kardus bekas yang sudah tidak dipakai. Ia menunjukkan pada denias peta indonesia yang seperti apa. Dari *scene* ini maka bisa dilihat film ini mengandung nilai karakter kreatif.



Gambar 2.7 Denias menggantung peta dengan menggunakan kayu dan tali

Denias memajang peta Indonesia di Honei tempat tinggal laki-laki di kampung Denias menggunakan kayu yang di tali di salah satu penyangga Honei sehingga peta Indonesia dapat tertata.

5. Semangat Kebangsaan



Gambar 2.8 Denias hormat kepada peta Indonesia

Pada *scene* ini, penulis berpendapat bahwa menit ke 19:10 ini merupakan salah satu karakter nilai semangat kebangsaan. Pada *scene* ini, Denias hormat kepada peta Indonesia yang ia agung-agungkan dan dengan bangganya berkata kepada bapaknya “Indonesia Bapak!” sambil hormat dan tersenyum bangga menunjuk kepada peta bangsa Indonesia. Hal itu merupakan bentuk bangga dan menghargai Indonesia lewat apa saja yang berkaitan dengan Indonesia.



Gambar 2.9 Enos ikut hormat kepada bendera merah putih

pada gambar 2.9 terlihat Enos ikut hormat kepada bendera merah putih walaupun ia tidak memakai seragam sekolah namun ia tetap menghormati bendera merah putih pada saat dikibarkan. Hal ini merupakan satu nilai karakter semangat kebangsaan. Walaupun tak memakai seragam formal, walaupun tak bersekolah namun sikap menghargai dan menghormati tetap Enos lakukan.

6. Peduli Sosial

Dalam film Denias Senandung di Atas Awan ini penulis menemukan nilai peduli sosial pada menit ke 20:30, 29:47, dan 1:38:47. Berikut gambar-gambarnya:



Gambar 3.0 Maleo membantu mencari obat untuk ibu Denias

Denias sedang meminta tolong kepada Maleo untuk mencarikan obat untuk ibunya yang sedang sakit. Meskipun Maleo bukan tenaga kesehatan di situ tapi Maleo merasa iba dengan keterbatasan di desa pedalaman papua yang serba kekurangan, termasuk mencarikan obat untuk ibu Denias mesipun seadanya.



Gambar 3.1 Maleo menghibur Denias yang sedang sedih

Maleo menghibur Denias di tepi danau yang sedang sedih atas sepeinggal ibunya. Dari sikap Maleo kepada Denias yang peduli dengan Denias yang sedang sedih, dari sikap ini dapat dilihat bahwa adanya nilai karakter peduli sosial dalam film Denias senandung di atas awan.



Gambar 3.2 Bu guru Sam mencari Denias ke kampung halaman Denias

Bu Sam mencari Denias yang pergi dari sekolah entah ke mana. Namun Karena kepeduliannya kepada Denias dia mau mencari Denias ke manapun termasuk sampai ke desa Denias. Dari perilaku bu Sam yang memiliki kepedulian yang luar biasa kepada Denias maka dapat disimpulkan bahwa film ini mengandung nilai karakter peduli sosial.

7. Kerjasama

Kerjasama merupakan upaya yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Kerjasama bisa dilakukan secara suka rela karena melihat suatu hal yang mungkin sulit untuk dikerjakan sendirian. Dengan kerjasama maka pekerjaan dapat diselesaikan dengan mudah karena dipikul secara bersama-sama. Kerjasama merupakan salah satu karakter yang menurut penulis terdapat pada film Denias Senandung di Atas Awan. Yaitu pada menit ke 41:10 dan 41:31. Berikut *scene* yang penulis maksud:



Gambar 3.3 Maleo dan teman-teman membantu pekerjaan ayah Denias

Ayah Denias melarang Denias untuk bersekolah, ia mengatakan lebih baik membantu pekerjaannya saja. Oleh karena hal itu Maleo memiliki ide agar Denias tetap diperbolehkan untuk sekolah maka pekerjaan yang diberikan oleh ayahnya dibantu oleh Maleo dan juga teman-temannya agar segera selesai dan Denias cepat diperbolehkan untuk sekolah. Dengan adanya kerjasama antara ayah Denias, Denias, teman-teman Denias, dan Maleo maka pekerjaan itu bisa cepat selesai. Dengan hal ini maka film ini mengandung nilai karakter kerjasama.



Gambar 3.4 Denias dan teman-teman membangun sekolah darurat

Pada *scene* ini, Denias serta teman-temannya melakukan gotrong royong untuk membangun sekolah darurat di tepi danau pasca bangunan sekolah mereka ambruk akibat gempa bumi. Maka bisa disimpulkan film ini mengandung nilai karakter yang baik yaitu kerjasama.

8. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan upaya mau menyelesaikan suatu hal tentang apa yang sudah diperbuat. Terlebih mau menyelesaikan suatu hal buruk yang sudah dibuat oleh seseorang. Orang yang bertanggung jawab merupakan orang yang berkarakter karena mau menanggung apa yang menjadi efek dari yang dia perbuat. Orang bertanggung jawab mampu

menjamin apa yang diperbuat dan apa yang ia bicarakan. Penulis menemukan nilai pendidikan karakter bertanggung jawab ini dalam film Denias Senandung di Atas Awan. Berikut gambar yang menunjukkan karakter tanggung jawab tersebut :



Gambar 3.6 Noel mengaku kesalahannya tentang kenakalannya

Pada dialog ini, Noel datang ke ruang guru untuk mengakui kesalahannya yang membuat Denias sampai kabur karena telah melawan Noel. Ia meminta maaf dan mengakui kesalahannya. Dari hal ini maka dapat terlihat bahwa film ini mengandung nilai karakter tanggung jawab yang bisa dilihat Noel mau meminta maaf atas kesalahannya hal itu merupakan bentuk suatu tanggung jawab.

Noel: “aku mau mengakui kesalahku ibu, saya sudah berbuat nakal kepada Denias. Aku biasa berbuat nakal kepada Denias tapi dia tak pernah membalas. Tapi kali ini Denias membalas kenakalanku sampai tanganku ini patah ibu, aku ingin meminta maaf”

Dari dialog ini juga dapat disimpulkan bahwa Noel mau meminta maaf mau bertanggung jawab atas kesalahannya. Meminta maaf merupakan satu bentuk tanggung jawab.



Gambar 3.7 Denias mengaku kesalahannya kepada bu guru Sam

Pada scene ini Denias menghampiri bu Sam untuk meminta maaf karena dia melakukan kesalahan dengan berbuat nakal di sekolah sehingga harapan untuk

sekolah pupus karena perbuatannya. Ia mengaku bahwa ia telah melawan kenakalan Noel sampai membuat tangan Noel patah.

9. Religius

Religius merupakan sikap percaya adanya Tuhan dengan melakukan apa yang diwajibkan dan menghindari apa yang menjadi larangan dalam hukum agama. Sikap ini bisa dilakukan dengan banyak hal, di antaranya dengan sembayang, puasa, sedekah, bersyukur, dan lain sebagainya. Dalam film *Denias Senandung di Atas Awan* terdapat nilai religius ini pada menit ke 1:45:14 berikut gambarnya:



Gambar 3.8 Denias mengucapkan syukur kepada Tuhan

Pada scene ini terlihat Denias sudah memakai seragam sekolah dasar, dalam scene ini Denias memakai seragam sekolah kemudian berlari menuju puncak bukit lalu kemudian ia bergumam dalam hati,

“mama, Maleo, Pak guru, Denias su berhasil bersekolah” lalu kemudian ia berkata

Denias : “terimakasih Tuhan”

Ia berterimakasih kepada Tuhan karena cita-citanya sudah tercapai untuk bisa bersekolah sesuai cita-cita mendiang ibunya yang menginginkan dirinya untuk bersekolah. Bentuk terimakasih kepada Tuhan merupakan salah satu bukti syukur atas yang Tuhan berikan hal ini merupakan bukti adanya karakter religius dalam film *Denias Senandung di Atas Awan*.

Jadi kesimpulan yang dapat penulis ambil dari data tentang nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film Denias Senandung di Atas Awan sesuai dengan teori Kemendiknas diantaranya adalah nilai cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, kreatif, semangat kebangsaan, peduli sosial, kerjasama, cinta damai, tanggung jawab, religius.

B. Analisis Data Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Denias Senandung di Atas Awan

1. Nilai karakter cinta tanah air

Sesuai data pada poin A di atas, nilai karakter cinta tanah air dalam film Denias senandung Awan ini terdapat pada menit ke 0:58, 26:42, dan 65:58, Pada gambar 2.1 terlihat Denias dan warga suku Denias sedang melakukan suatu tradisi yang bernama koteka. Di mana tradisi koteka ini merupakan tradisi pemasangan pakaian laki-laki serta pemisahan Honei atau rumah khas suku papua antara laki-laki dan perempuan. Dari hal ini, terlihat bahwa Denias serta warga suku papua bersama-sama melakukan tradisi yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. dari hal ini, maka bisa disimpulkan bahwa Denias serta warga suku papua dalam film ini menghargai adanya budaya dengan ikut serta dalam budaya tersebut. Hal ini sebagaimana teori yang dijelaskan oleh Slamet Yahya dalam bukunya bahwa cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dalam hati sanubari seorang warga Negara untuk mengabdikan, memelihara, membela, dan melindungi tanah air serta melestarikan dan menjaga kebudayaan yang ada di negaranya.³⁴ sedangkan menurut Tutuk Ningsih dalam bukunya bahwa cinta tanah air adalah mencintai dan menghargai perbedaan bahasa, suku,

³⁴ Slamet yahya, *Pendidikan Karakter di silamic full day school* (Purwo kerto: STAIN Press, 2019), Hal 145-146

dan budaya.³⁵ Dari hal yang dilakukan Denias tentang perilakunya mengikuti budaya koteka maka film ini mengandung nilai cinta tanah air.

2. Nilai karakter bersahabat/komunikatif

Nilai karakter bersahabat/komunikatif dalam film Denias Senandung di Atas Awan ini ada pada menit ke 16:00-16:36. Pada gambar 2.4 terlihat Denias dan Maleo sedang mengobrol. Denias bercerita kepada Maleo tentang kenakalannya dengan Noel di sekolah. Lalu Maleo menasehati Denias untuk tidak usah menanggapi Noel jika masih ingin sekolah. Bersahabat berarti berteman dengan baik kepada sesama. Tidak saling mencela dan saling menghargai. Menjadi tempat yang nyaman untuk teman, untuk berkeluh kesah dan tidak menyombongkan diri di depan teman sehingga tidak muncul jiwa iri atau dendam pada teman. menurut penulis dalam buku Novan Ardy Wiyani tentang nilai pendidikan karakter.

Penulis dapat menganalisis bahwa nilai pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif masuk ke dalam poin hubungan manusia dengan sesamanya yaitu pada sub bab tawadhu. Tawadhu merupakan sikap rendah hati, tawadhu merupakan lawan dari kata sombong atau angkuh. ³⁶Karena tawadhu ini merupakan sifat tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, orang tawadhu selalu rendah hati. Sedangkan menurut Lickona tentang nilai pendidikan karakter menurut penulis karakter bersahabat ini masuk ke dalam karakter *Humility* atau rendah hati. Dan menurut pengamatan penulis nilai karakter bersahabat ini terdapat pada scene menit ke 16:00-16:36. Di mana sifat Maleo yang mau mendengarkan Denias dan mau menasehatinya merupakan sifat yang rendah hati.

³⁵ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan....*, Hal 65

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak....* Hal 28

3. Nilai karakter rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan rasa yang ingin selalu mengenal hal-hal baru yang belum diketahui sebelumnya, atau suatu usaha mengetahui lebih dalam tentang suatu hal. Nilai karakter rasa ingin tahu ini terdapat pada film *Denias Senandung di Atas Awan* yaitu pada menit ke 16:50, yaitu pada gambar 2.6. Terlihat Maleo yang sedang membuat peta Indonesia lalu kemudian Denias bertanya kepada Maleo di mana dia dan Maleo berada dalam peta itu. Setiap orang mempunyai rasa ingin tahu merupakan hal yang wajar. Terlebih orang yang mempunyai ilmu pasti selalu ingin mencari sesuatu hal yang baru yang perlu dipelajari. Karakter rasa ingin tahu muncul karena ada ketertarikan dari lingkungan luar atau adanya rasa kurang dari apa yang telah diketahui.

Dari hasil analisis penulis, karakter rasa ingin tahu ini mempunyai urgensi kepada teori nilai pendidikan karakter menurut Slamet Yahya dalam bukunya disebutkan bahwa nilai rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajarinya.³⁷ Menurut penulis rasa ingin tahu merupakan suatu keistiqomahan dalam mencari ilmu. Terus menerus secara konsisten mencari hal yang baru atau yang belum pernah dipelajari.

4. Nilai karakter kreatif

Kreatif merupakan suatu tindakan yang mampu memanfaatkan suatu hal yang sudah tidak memiliki manfaat menjadi suatu hal yang bermanfaat.

Pada dua gambar itu yaitu gambar 2.6 dan 2.7 pada menit ke 16:41 dan 18:38 pada dua *scene* tersebut maka karakter kreatif jelas tergambar, pada gambar 2.6 tergambar bahwa Maleo sedang membuat

³⁷ Slamet Yahya, pendidikan karakter...., Hal 143

peta Indonesia dari kertas kardus, memanfaatkan barang bekas yang ada yang masih bisa dimanfaatkan untuk mengajarkan Denias tentang peta Indonesia dari sabang sampai merauke. Sedangkan pada gambar 2.7 tergambar bahwa Denias memajang peta Indonesia di Honei tempat tinggal laki-laki di kampung Denias menggunakan kayu yang di tali di salah satu penyangga Honei sehingga peta Indonesia dapat tertata. Menurut Slamet Yahya, kreatif ada lah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau mampu mengubah sesuatu yang yang berfungsi menjadi suatu hal yang mampu dimanfaatkan.³⁸ Dari teori ini, dan hubungannya dengan gambar *scene* menit ke 16:41 dan 18:38, maka jelas film ini mengandung nilai karakter kreatif di dalamnya.

5. Nilai karakter semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan bentuk cinta kepada bangsa melalui perilaku terpuji dalam mengisi kemerdekaan Indonesia yang telah lama ini. menjaga keutuhan, menghargai apa saja yang berkaitan dengan Indonesia.

pada gambar 2.9 terlihat Enos ikut hormat kepada bendera merah putih walaupun ia tidak memakai seragam sekolah namun ia tetap menghormati bendera merah putih pada saat dikibarkan. Hal ini merupakan satu nilai karakter semangat kebangsaan. Walaupun tak memakai seragam formal, walaupun tak bersekolah namun sikap menghargai dan menghormati tetap Enos lakukan. Semangat kebangsaan sebagai bentuk menghargai kemerdekaan yang sudah diperjuangkan oleh pahlawan sehingga saat ini bisa mengibarkan bendera merah putih kebanggaan bangsa tanpa takut ada pihak yang ingin bendera merah putih turun.

Semangat kebangsaan menurut Slamet yahya adalah di mana peserta didik mampu menghargai para pahlawan yang telah gugur dan

³⁸ Slamert Yahya, Pendidikan Karakter...., Hal. 140

bersosialisasi dengan lingkungan sosial. Dari teori ini, perilaku Enos menunjukkan sikap tersebut, walaupun dia tak emmakai seragam sekolah namun ia tetap menghormati bendera merah putih sebagai suatu bentuk menghargai kemerdekaan Indonesia yang telah diperjuangkan oleh pahlawan yang telah gugur. Dari hal ini maka penulis bisa menyimpulkan film ini mengandung nilai karakter semangat kebangsaan.

6. Nilai karakter peduli sosial

Peduli sosial merupakan perasaan iba atau mau melihat dan menolong tanpa pamrih atas sesuatu yang kita anggap perlu dibantu atau ditolong dari kejadian di sekitar lingkungan kita. Menjadi teman yang baik untuk teman kita juga merupakan suatu hal yang mengimplementasikan sikap peduli sosial. Menurut penulis berdasarkan teori Lickona karakter peduli sosial ini masuk ke dalam karakter *moral feeling* poin *emphaty* atau empati yaitu rasa iba atau rasa peduli terhadap lingkungan atau orang lain.³⁹

Ketiga gambar di atas menurut penulis merupakan gambaran karakter peduli sosial dalam film Denias. Pada gambar 3.0 Maleo membantu Denias untuk mencari obat untuk ibu Denias yang tengah sakit. Meskipun Maleo bukanlah tenaga kesehatan yang bertanggung jawab di desa Denias tapi Maleo peduli karena merasa iba dengan adanya keterbatasan akses kesehatan di suku pedalaman papua. Dia mencarikan obat yang ada untuk ibu Denias yang tengah sakit. Kemudian pada gambar 3.1 digambarkan Maleo sedang menghibur Denias yang kehilangan semangat hidup selepas kepergian ibunya karena musibah kebakaran di Honei milik ibu Denias.

Dalam scene ini Maleo sangat peduli terhadap Denias yang merupakan teman baiknya selama ia bertugas di papua. Dia menghibur

³⁹ Tutuk Ningsih, Implementasi Pendidikan Karakter....Hal 18

Denias karena kesedihannya yang berlarut-larut selepas kepergian ibunya. Kemudian pada gambar 3.2 di sini digambarkan Ibu guru Sam sedang mencari keberadaan Denias untuk memberi tahu Denias yang pergi entah ke mana bahwa Denias diterima bersekolah di kota di tempat bu Sam mengajar. Ibu sam peduli terhadap Denias karena semangatnya yang luar biasa untuk bersekolah. Ibu Sam merasa mempunyai tanggung jawab untuk hal itu. bu Sam iba kepada Denias yang ingin bersekolah di atas keterbatasan-keterbatasannya yang menyulitkan dirinya untuk sekolah. Namun ketika kesempatan itu datang Denias justru malah pergi dari sekolah sehingga bu Sam mencarinya untuk mengabarkan hal bahagia ini, biar bagaimana pun bu Sam masih peduli dengan Denias karena Denias sudah dianggap sebagai murid yang patuh dan pandai. Jadi menurut teori lckona seperti yang dijelaskan di atas dan hubungannya dengan ptotongan scena film Denias pada gambar 3.0, 3.1, dan 3.2 maka film ini mengandung nilai karakter peduli sosial.

7. Nilai karakter kerjasama

Kerjasama merupakan upaya yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Kerjasama bisa dilakukan secara suka rela karena melihat suatu hal yang mungkin sulit untuk dikerjakan sendirian. Dengan kerjasama maka pekerjaan dapat diselesaikan dengan mudah karena dipikul secara bersama-sama. Kerjasama merupakan salah satu karakter yang menurut penulis terdapat pada film Denias Senandung di Atas Awan. Yaitu pada menit ke 41:10 dan 41:31. Pada gambar 3.3, terlihat bahwa teman-teman Denias dan Maleo sedang membantu pekerjaan Denias yang diberi oleh bapaknya sebagai alsa supaya dia tidak sekolah dan harus membantu pekerjaan ayah Denias. Sebagai upaya Maelo dan teman-teman Denias agar Denias diperkenankan untuk seolah maka mereka membantu pekerjaan Denias supaya cepat selesai.

Sedangkan pada gambar 3.4, terlihat bahwa Denias dan teman-temannya serta Maleo sedang bergotong royong membangun kembali Maleo untuk tempat mereka bersekolah setelah Honei yang mereka tempati untuk sekolah roboh karena gempa yang mengguncang papua waktu itu. mereka membuat Honei darurat untuk mereka bersekolah di samping danau dengan alat seadanya. Menurut kemendiknas nilai karakter kerjasama adalah berkomunikasi, berpendapat, dan menerima pendapat dari orang lain serta berdiskusi.⁴⁰ Dan menurut hemat penulis kerjasama merupakan upaya yang dilakukan secara bersama-sama. Dari pendapat ini, maka gambar 3.3 dan 3.4 mengandung nilai kerjasama karena pada gambar menunjukkan kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mengupayakan suatu hal yang menjadi tujuan bersama. Maka bisa disimpulkan bahwa film Denias mengandung nilai karakter kerjasama.

8. Nilai karakter tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan upaya mau menyelesaikan suatu hal tentang apa yang sudah diperbuat. Terlebih mau menyelesaikan suatu hal buruk yang sudah dibuat oleh seseorang. Orang yang bertanggung jawab merupakan orang yang berkarakter karena mau menanggung apa yang menjadi efek dari yang dia perbuat. Orang bertanggung jawab mampu menjamin apa yang diperbuat dan apa yang ia bicarakan. Menurut penulis nilai tanggung jawab ini terdapat dalam teori pendidikan karakter milik Lickona yaitu nilai *Decision making* (pengambilan keputusan) mau bertanggung jawab merupakan suatu upaya pengambilan keputusan untuk mau menanggung apa yang sudah dilakukan.⁴¹

⁴⁰ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan....*Hal 65

⁴¹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan....*Hal 17

Penulis menemukan nilai pendidikan karakter bertanggung jawab ini dalam film *Denias Senandung di Atas Awan*. Kedua gambar di atas merupakan bukti bahwa dalam film *Denias Senandung di Atas Awan* ini mengandung nilai pendidikan karakter bertanggung jawab. Dalam gambar 3.6 merupakan gambar dalam film pada menit ke 1:36:15 di mana Noel bertanggung jawab dengan meminta maaf kepada ibu asrama setelah apa yang dilakukan kepada Denias, serta mengakui kenakalannya di kantin sekolah. Kemudian pada gambar 3.7 merupakan gambar dalam film menit ke 1:41:26 di mana pada scene ini Denias menghampiri bu Sam untuk meminta maaf karena dia melakukan kesalahan dengan berbuat nakal di sekolah sehingga harapan untuk sekolah pupus karena perbuatannya. Ia mengaku bahwa ia telah melawan kenakalan Noel sampai membuat tangan Noel patah. Dua scene tersebut menggambarkan kedua tokoh yang mau mengaku kesalahannya. Tanggung jawab menurut Slamet Yahya adalah tindakan seseorang untuk menjalankan tugas yang diberikan oleh orang lain sesuai dengan harapan ataupun berani menanggung apa yang menjadi perbuatannya. Dari scene yang sudah dijelaskan maka film ini mengandung nilai karakter tanggung jawab karena kedua tokoh tersebut mau menanggung apa yang sudah menjadi perbuatan mereka.

9. Nilai karakter religius

Religius merupakan sikap percaya adanya Tuhan dengan melakukan apa yang diwajibkan dan menghindari apa yang menjadi larangan dalam hukum agama. Sikap ini bisa dilakukan dengan banyak hal, di antaranya dengan sembayang, puasa, sodaqah, bersyukur, dan lain sebagainya.

Menurut Slamet Yahya, nilai religius diupayakan dengan menggunakan lingkungan religius dan kebudayaan nilai-nilai agama.⁴² Dengan ucapan terimakasih kepada Tuhan maka hal itu

⁴² Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter*...Hal 135

merupakan pembudayaan nilai-nilai agama. Maka dari itu penulis mengambil kesimpulan bahwa film ini mengandung nilai karakter religius.

Jadi kesimpulan yang dapat penulis ambil dari analisis tentang nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film *Denias Senandung di Atas Awan* sesuai dengan teori Kemendiknas di antaranya adalah nilai cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, kreatif, semangat kebangsaan, peduli sosial, kerjasama, cinta damai, tanggung jawab, religius.

C. Relevansi film *Denias Senandung di Atas Awan* dengan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Untuk membentuk akhlak sebagai suatu pencapaian hidup sosial yang baik. Tujuan pendidikan utamanya adalah untuk pembentukan karakter. Begitu pula dengan tujuan pendidikan dalam islam adalah untuk membentuk karakter atau akhlak. Sebagaimana tugas nabi Muhammad saw adalah untuk memperbaiki ahlak.

Pendidikan agama islam diselenggarakan dengan tujuan membentuk akhlakul karimah peserta didik. Untuk membuat kakarter untuk diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar.

- a. Karakter pertama dalam film *Denias Senandung di Atas Awan* adalah karakter cinta tanah air. Cinta tanah air merupakan hal untuk menjaga keutuhan Negara dengan menghargai perbedaan ras, suku, agama dan budaya. Cinta tanah air mempunyai relevansi dalam pendidikan agama islam yaitu terdapat pada materi PAI SMP kelas 9. Bahwa cinta tanah air bisa dilakukan dengan melakukan akhlak terpuji. Mencintai budaya merupakan salah satu akhlak terpuji. Dengan tidak mencela budaya dan

menghargainya. Dalil tentang cinta tanah air yaitu terdapat pada surat Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”. (Q.S. Al-Hujurat ayat 13).

- b. Karakter kedua dalam film Denias senandung di Atas Awan adalah karakter bersahabat atau komunikatif. Relevansinya terhadap pendidikan agama islam adalah dengan bersahabat kepada teman, mendengarkan apa yang menjadi keluhan teman, memberi nasihat kepada teman, merupakan suatu akhlak terpuji dalam hubungan manusia dengan manusia atau habluminannas. Karakter bersahabat ini terdapat pada surat Al-Imran ayat 112, sebagai berikut :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا تُوَفُّوْا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ
النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۗ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ۗ
ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya : “mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berepegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia” (Q.S Al-Imran : 112)

- c. Karakter ketiga adalah karakter rasa ingin tahu. Yaitu dengan selalu mau belajar dan belajar serta mau belajar hal-hal baru. Relevansinya terhadap pendidikan agama islam adalah bahwa dalam islam mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu sampai kapanpun dan di manapun, seperti pada sebuah hadist yang artinya “menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim” . jadi bagaimanapun sulitnya kehidupan kita, kita harus selalu berusaha agar bisa

terus belajar. Sikap rasa ingi tahu ini terdapat pada Q.S An-Nahl ayat 43 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَاسْأَلُوا أَهْلَ
الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “ Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.

- d. Karakter keempat adalah karakter kreatif. Selalu bisa membuat atau menciptakan suatu hal yang bermanfaat. Relevansinya terhadap agama islam adalah kreatif merupakan cerminan allah yang maha kholiq atau yang maha menciptakan. Kreatif merupakan suatu anugerah dari allah yang membuat kita agar terus ingat bahwa dunia dan langit seisinya semua adalah ciptaan allah. Kita mengimani bahwa allah maha pencipta segala hal yang ada di bumi dan di langit. Sikap kreatif ini dijelaskan dalam surat Al-Ghasiyah ayat 17-18 sebagai berikut:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ
وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ

Artinya : “maka apakah mereka tidak memperrhatikan unta bagaimana dia diciptakan dan langit, bagaimana ia ditinggalkan?” (Q.S Al-Ghasiyah : 17-18)

- e. Karakter kelima adalah semangat kebangsaan. Relevansinya terhadap pendidikan agama islam adalah sebagai warga negara yang baik sudah sebaiknya kita patuh dan menghormati apa yang menjadi peraturan Negara serta menjaga keutuhan negara. Hal ini merupakan satu akhlak terpuji dalam islam.
- f. Karakter keenam adalah peduli sosial. Peduli sosial merupakan sikap peka

terhadap lingkungan atau orang lain. Relevansinya terhadap pendidikan agama islam adalah salah satu bentuk peduli sosial yang diajarkan dalam islam adalah sikap tolong menolong terhadap sesama. Contoh sikap tolong menolong dalam sekolah adalah dengan mengajarkan kepada teman tentang materi sekolah yang belum dipahami. Sikap peduli sosial ini juga tersirat dalam surat al-fatihah ayat 6 sebagai berikut:

اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Artinya : “Tunjukkanlah kami jalan yang lurus” (Q.S. Al-Fatihah ayat 6)

- g. Karakter ketujuh adalah karakter kerjasama. Kerjasama merupakan hal yang dilakukan secara bersama-sama untuk menghasilkan suatu hal yang diinginkan. Relevansinya terhadap agama islam adalah bahwa dalam islam juga diajarkan untuk melakukan suatu musyawarah untuk mencapai mufakat. Dalam musyawarah, islam juga mengajarkan kita untuk bersikap baik dalam berpendapat, menghargai pendapat orang, dan unggah ungguh dalam berbicara. Seperti berbicara dengan nada pelan serta tidak memotong pembicaraan orang.
- h. Karakter kesembilan adalah karakter tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap berani menanggung atas apa yang sudah dilakukan. Contoh kecilnya adalah dengan meminta maaf ketika sudah melakukan suatu hal yang salah. Berani meminta maaf merupakan satu akhlak terpuji dalam islam. Meminta maaf merupakan suatu keharusan ketika kita berbuat salah. Dengan hal ini kita bisa mengimani bahwa allah maha pemaaf. Allah maha pemaaf atas segala kesalahan yang dilakukan hambanya.

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya : “(yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepada mereka , bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat” (Q.S Al-Fatihah :7)

- i. Karakter kesepuluh adalah karakter religius. Religius merupakan hubungan antara makhluk dengan sang pencipta. Dalam islam disebut dengan hablumminallah atau hubungan manusia dengan allah. Dengan melakukan kewajiban dan meninggalkan apa yang menjadi larangan serta melakukan hal-hal terpuji. Salah satunya adalah bersyukur, bersyukur bisa dilakukan dengan berterimakasih atas apa yang sudah tuhan berikan dalam kehidupan kita. Karakter religius ini terdapat pada surat al-fatihah ayat 1 sebagai berikut :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya : “Dengan menyebut nama allah yang maha pemurah lagi maha penyayang”. Segala bagi allah, tuhan semesta alam. (Q.S Al-Fatihah:1)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa film Denias Senandung di Atas Awan terdapat nilai-nilai pendidikan kareakter yaitu di antaranya adalah cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, kreatif, semangat kebangsaan, peduli sosial, kerjasama, tanggung jawab dan religius.

Nilai cinta tanah air berarti mencintai dan menghargai perbedaan. Bersahabat/komunikatif adalah tidak menjadi pribadi yang tertutup dan enggan bersosial dengan orang lain. Rasa ingintahu berarti selalu tertarik dengan hal-hal baru serta mampu memilih mana hal yang baik dan yang tidak baik. Kreatif berarti mengembangkan ide dengan baik. Semangat kebangsaan berarti menghargai perbedaan budaya serta patuh terhadap aturan-aturan Negara. Peduli sosial adalah membuka mata terhadap keadaan apapun yang menimpa orang lain. Kerjasama adalah berkomunikasi, berpendapat dan menerima pendapat dari orang lain serta berdiskusi bersama. Tanggung jawab adalah mau menyelesaikan dan berproses dari apa yang sudah dimulai dan dikerjakan. Dan religius adalah mengetahui adanya tuhan dan mempunyai kepercayaan serta ada rasa untuk melakukan kewajiban dalam agama dan menjauhi yang menjadi larangan.

Relevansi penelitian ini terhadap Pendidikan agama islam yaitu dalam islam disebutkan bahwa nabi Muhammad saw diutus oleh allah untuk memperbaiki akhlak untuk itu upaya mencontoh Nabi pun dengan memperbaiki akhlak melalui banyak upaya di antaranya adalah dengan pendidikan contohnya dengan menggunakan media Film. Dengan membentuk karakter maka manusia berupaya memperbaiki akhlak.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian sudah barang tentu memiliki kendala dsalam proses penelitian. Di antara yang penulis rasakan adalah belum ada penelitian mengenai pendidikan karakter pada film Denias Senandung di Atas Awan sebelum penelitian penulis saat ini. Sehingga penulis sedikit kesulitan dalam memeperoleh rujukan.

C. Saran

film ini mempunyai karakteristik dalam pengembangan nilai karakter atau akhlak seorang manusia. Tidak semua film mempunyai nilai positif bagi penontonnya, untuk itu penulis menyarankan :

1. Untuk pendidikan dan pengamat pendidikan untuk lebih menyeleksi jika akan menggunakan film sebagai media pembelajaran, karena tak semua film smendidik untuk penonton terlebih untuk seorang peserta didik. Jika memang akan menjadikan film sebagai media pembelajaran alangkah baiknya untuk lebih selektif memilihnya.
2. Untuk orang tua peserta didik, alangkah baiknya lebih mengawasi tontonan apa yang menjadi tontonan anak-anak. Selektif memilih jenis filmnya serta sifat tokoh film.
3. Untuk peserta didik alangkah baiknya sebagai penerus bangsa yang baik, jika dapat mengambil nilai positif melalui film maka aplikasikanlah nilai positif itu dalam kehidupan nyata.
4. Untuk masyarakat, alangkah baiknya lebih selektif lagi memilih tontonan film yang lebih positif dan mendidik.
5. Untuk lembaga perfilman, untuk terus meningkatkan kualitas perfilman indonesia, serta lebih mengedepankan nilai yang mendidik dalam film yang ditayangkan.
6. Untuk peneliti yang akan meneliti dengan objek film alangkah baiknya mengambil film yang sekiranya masih baru karena sering kali film barupun banyak yang mengambilnya untuk dijadikan penelitian sehingga makin banyak rujukan yang bisa diambil.

DAFTAR PUSTAKA


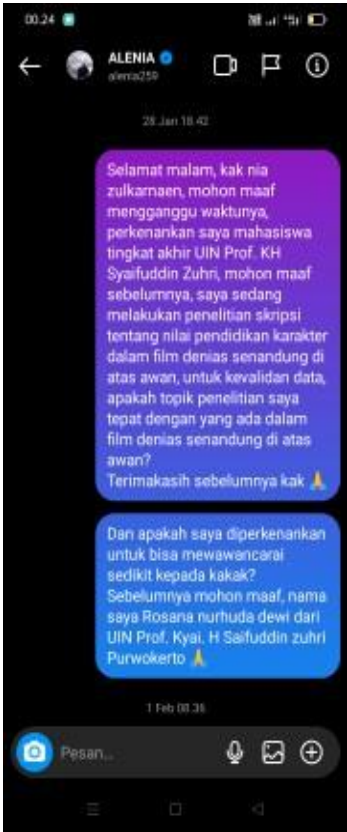
- Adisusilo, Sutarjo. 2021. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Adu, La. 2014. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam". *Jurnal Biology Science & Education*. Vol. 03. No. 01
- Ardy Wiyani, Novan. 2018. *Pendidikan Karakter Anak*. Purwokerto: STAIN Press
- Basit, Abdul. 2012. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI
- Dalmeri. 2014. "Pendidikan untuk Pengembangan karakter (Telaah terhadap gagasan Lickona dalam *Educating for Character*)". *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 14. No. 01
- Darmodiharjo, Darji, dan Shidarta. 2006. *Pokok-Pokok Filsafat Islam*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dwi Rahmayani, Rizqy, dkk. 2021. "Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Rio The Series Produksi Garis Sepuluh". *Jurnal keilmuan bahasa, sastra, dan pengajarannya*. Vol. 07. No. 01
- Elneri, Nindi. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Mamak karya Nelson Alwi". *Jurnal Puitika*. Vol. 14. No. 01
- Fadhallah. 2020. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ PRESS
- Febrianshrari, Deddy. 2018. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompok Punch Zaman Now". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. Vol. 6. No. 01
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Akasara
- Handayani, Muslih Aris. 2006. "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan.". *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 11. No. 2
- Hardiansyah, Haris. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

- Imanto, Teguh. 2007. "Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar". *Jurnal Komunikologi*. Vol. 4. No.1
- Indra Karsa, Satya. 2006. "Mengenalkan Anak pada Dunia Film", dalam *Jurnal Komunikasi*. Vol. 7. No. 2
- J. Moleong, Lex. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Javandalasta, Panca. 2014. *Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya: Mumtaz Media
- Maunah. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Mudjiono, Yoyon. 2011. "Kajian Semiotika dalam Film". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 1. No. 1
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasi Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta
- Munjiatun. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 06. No.02
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto : STAIN press
- Putri Rochmawati, Warda. 2016. Skripsi. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film *The Miracle Worker*". UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Putri, Rizkiana, dkk. 2021. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Upin dan Ipin". *Jurnal Educatio*. Vol. 07. No. 03
- Rosyid, Nur. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto : OBSESI
- Sallis, Edward. 2007. *Total Quality Manajemen*. Yogyakarta: Averrouz Press
- Samrin. 2016. "Pendidikan Karakter (sebuah pendekatan nilai)" *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol.09. No.01
- Setiadi, Dicky. 2017. "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak". *Jurnal Tarbawi*. Vol.14. No.02
- Setiadi, Dicky. 2017. "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak". *Jurnal Tarbawi*. Vol. 14. No. 02
- Subur. 2007. Pendidikan Nilai : Telaah Tentang Model Pembelajaran, (Purwokerto: STAIN Purwokerto). *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*. Vol. 12. No. 01

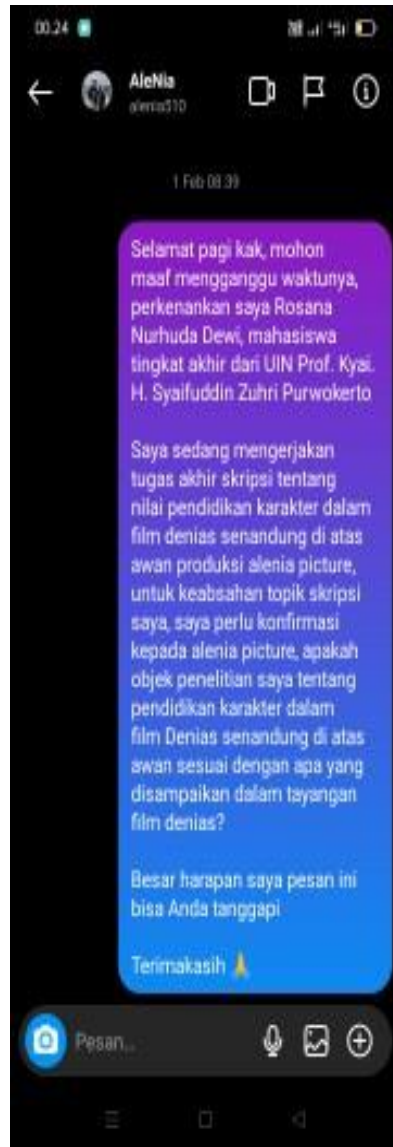
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumardi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sutiyani, Fransisca, dkk. 2021. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.05. No. 02
- Waluyo, Sri. 2018. Nilai-nilai Pendidikan Akhla dalam Al-Quran, (Lampung : Universitas negeri Lampung). *Jurnal Kependidikan*. Vol. 10. No.2
- Yahya, Slamet. 2019. *Pendidikan Karakter di silamic full day school*. Purwokerto: STAIN Press
- Yuliati Zakiyah, Qiqi dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

LAMPIRAN-LAMPIRAN

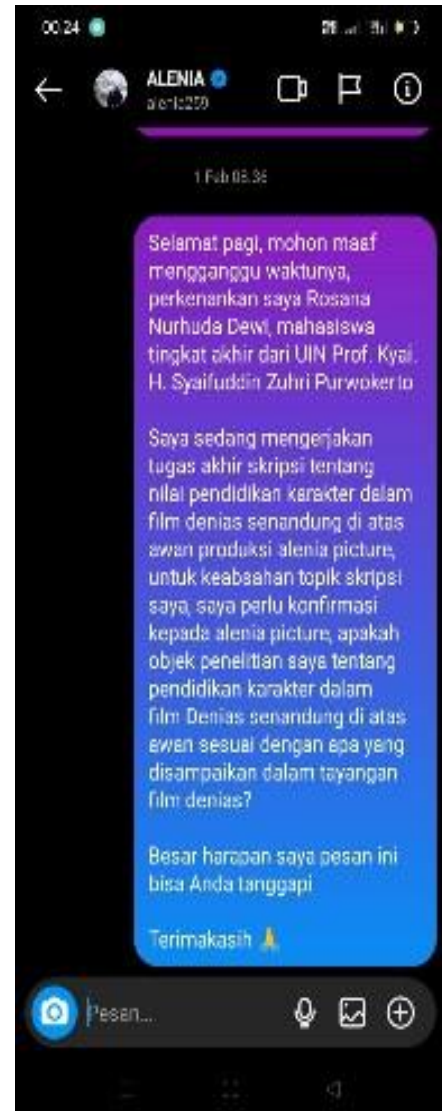
Lampiran 1. Dokumentasi

<p>Gambar 1 Channel youtube yang menayangkan film Denias Senandung di Atas Awan</p>	<p>Gambar 2 Penulis menghubungi akun ig milik Ari Sihasale dan Nia Zulkarnaen yang merupakan produser film ini</p>
 <p>The screenshot shows a YouTube channel page for 'Ari Sihasale' with 3,99 subscribers. The main video is 'Denias, Senandung di Atas Awan 2006' with 528 views. Below it, a recommended video 'CAHAYA DARI TIMUR (BETA MALUKU) FULL MOVIE' is shown, featuring a soccer team in red jerseys.</p>	 <p>The screenshot shows a direct message conversation with 'ALENIA' (aemaz259) on January 18, 2018. The messages are as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> Message 1 (Purple bubble): "Selamat malam, kak nia zulkarnaen, mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalkan saya mahasiswa tingkat akhir UIN Prof. KH Syaifuddin Zuhri, mohon maaf sebelumnya, saya sedang melakukan penelitian skripsi tentang nilai pendidikan karakter dalam film denias senandung di atas awan, untuk kevalidan data, apakah topik penelitian saya tepat dengan yang ada dalam film denias senandung di atas awan? Terimakasih sebelumnya kak 🙏" Message 2 (Blue bubble): "Dan apakah saya diperkenalkan untuk bisa mewawancarai sedikit kepada kakak? Sebelumnya mohon maaf, nama saya Rosana nurhuda dewi dari UIN Prof. Kyai. H Saifuddin zuhri Purwokerto 🙏"

Gambar 3
Penulis kembali menghubungi produser film pada akun yang lain



Gambar 4
Penulis kembali menghubungi produser film melalui dm



lampiran 2. Blanko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SK RIPS

Nama : Rosana Nurhuda Dewin
 No. Induk : 1717402248
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Ahmad Sahnun, S.Ud.M.Pd.I
 Nama Judul : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Denias Senandung di Atas Awan

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 03 Januari 2022	Perubahan Judul Skripsi		
2.	Rabu, 05 Januari 2022	BAB I-II, Perubahan Latar Belakang, Kajian teori		
3.	Selasa, 11 Januari 2022	BAB III, Mempertajam tokoh dan penokohan		
4.	Kamis, 30 Juni 2022 Senin, 4 Juli 2022	BAB III, Mempertajam Tokoh dan Penokohan		
5.	Selasa, 12 Juli 2022 Jumat, 22 Juli 2022	BAB IV, Memperdetail nilai-nilai pendidikan karakter		
6.	Jumat, 22 Juli 2022	BAB IV, Revisi BAB IV tentang nilai-nilai pendidikan karakter		
7.	Senin, 25 Juli 2022	BAB IV, perubahan poin dalam BAB IV		
8.	Selasa, 26 Juli 2022	Pengecekan keseluruhan awal dan keseluruhan skripsi		
9.	Rabu, 27 Juli 2022	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 27 Juli 2022
 Dosen Pembimbing

Ahmad Sahnun, S.Ud. M.Pd.I

Lampiran 3. Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	Rosana Nurhuda Dewi
NIM	:	1717402248
Semester	:	11
Jurusan/Prodi	:	FTIK/PAI
Angkatan Tahun	:	2017
Judul Skripsi	:	Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Denias Senandung di Atas Awan

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 27 Juli 2022

Dosen Pembimbing



Ahmad Sahnan, S. Ud., M. Pd

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI



Rahman Affandi, M.S.I
NIP. 19680803200501 1 001

Lampiran 4. Surat Keterangan Lulus Kompre



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-1023/n.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Rosana Nurhuda Dewi
NIM : 1717402248
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 5. Surat Wakaf



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

Nomor : B-2639/Un.19/K.Pus/PP.08.1/7/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ROSANA NURHUDA DEWI

NIM : 1717402248

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 28 Juli 2022
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 6. Blanko keterangan Telah Seminar Proposal

 <p>IAIN PURWOKERTO</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id</p>
<p>SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI No. B.e.1576/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/8/2021</p>	

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Analisis Semiotik Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam film Denias Senandung di Atas Awan

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Rosana Nurhuda Dewi
 NIM : 1717402248
 Semester : VIII (delapan)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 02 Juni 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 02 Juni 2021

Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam


 Dr. M. Slamet Yahya M.Ag.
 NIP. 197211042003121003

Penguji


 Dr. M. Slamet Yahya M.Ag.
 NIP.197211042003121003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <u>diisi tanggal</u>
No. Revisi 0



Lampiran 7. Sertifikat BTA PPI

IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id


SERTIFIKAT
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/7685/06/2020


Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ROSANA NURHUDA DEWI
NIM : 1717402248


Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	77
# Tartil	:	75
# Imla'	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70





ValidationCode



Purwokerto, 06 Jan 2020
 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,
Masrudin, M.Ag
 NIP: 197002051 99803 1 001

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 8. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/2128/2021

This is to certify that :

Name : **ROSANA NURHUDA DEWI**
Student Number : **1717402248**
Study Program : **PAI**

 Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 67.37 GRADE: GOOD


ValidationCode

Purwokerto, May 5th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 9. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان : شارع جندول أممدياني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة
 الرقم: ان.١٧ / UPT. Bhs/ PP. . . . / ٢٠١٨/١٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم :	راسانا نور هدى دبيوي
رقم القيد :	١٧١٧٤٠٢٢٤٨
القسم :	PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
 مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها
 الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٧٣	(جيد)
١٠٠	

صورة
 صاحب/
 الشهادة

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨
 الوحدة لتنمية اللغة،

 الدكتور هور، الماجستير.
 رقم التوظيف : ١٩٩٣.٣١٠٠٥-١٩٩٧.٣٠٧



Lampiran 10. Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/4543/III/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ROSANA NURHUDA DEWI
 NIM: 1717402248

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 24 Oktober 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	75 / B





Purwokerto, 02 Februari 2021
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 11. Sertifikat PPL II



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/IV /2021

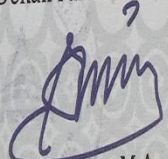
Diberikan kepada :

ROSANA NURHUDA DEWI

1717402248

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 12. Bukti Cek Plagiasi

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Denias Senandung di Atas Awan

ORIGINALITY REPORT

8%	%	2%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	3%
2	Submitted to UPN Veteran Jawa Timur Student Paper	2%
3	Submitted to IAIN Padangsidempuan Student Paper	2%
4	Muslih Aris Handayani. "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan", INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 1970 Publication	1%
5	Johan Faladhin, Ulmi Marsya, Jayus Jayus. "SOSIALISASI MEMBACA DAN MENULIS UNTUK ANAK USIA 9-12th DENGAN FILM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN", Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, 2017 Publication	1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto Student Paper	1%



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama Lengkap : Rosana Nurhuda Dewi
2. Nim : 1717402248
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 24 Oktober 1999
4. Alamat Rumah : Medayu rt02/03, Wanadadi, Banjarnegara
5. Nama Ayah : Paridjan
6. Nama Ibu : Miskiyah
7. Nama Suami :-
8. Nama Anak :-

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal

- a. SD/MI, Tahun Lulus : SDN 3 Medayu, 2011
- b. SMP/MTS, Tahun Lulus : SMP COKROAMINOTO
WANADADI, 2014
- c. SMA/MA, Tahun Lulus : MAN 1 BANJARNEGARA, 2017

2. Pendidikan Non-formal (jika ada) :

- a. Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuaran, Purwokerto Utara

C. Prestasi Akademik (jika ada)

1. Juara 1 Cipta Puisi Tingkat Nasional IAIN Tulungagung
2. Juara 3 Cipta dan Baca Puisi Tingkat Nasional IAIN Purwokerto
3. Juara 1 Cipta Puisi Festival Lentera Desa Kabupaten Banjarnegara
4. Juara 2 Cipta Puisi Nasional Kosana Publisher
5. Beberapa Karya pernah dimuat di Tanjung Pinang Pos dan beberapa media cetak maupun non cetak
6. Beberapa karyanya pernah diterjemahkan juga ke bahasa Korea oleh Prof. Kim Young Soo.Ph.d dari sisan Korea siwa sanmun.

D. Karya Ilmiah (jika ada)

-

E. Pengalaman Organisasi (Jika ada)